

DOKUMEN

INVESTMENT PROJECT READY TO OFFER



KABUPATEN MIMIKA

TAHUN ANGGARAN 2024



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur Kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan akhir Investment Project Ready to Offer (IPRO) Kabupaten Mimika dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai panduan dan informasi penting bagi para calon investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Mimika, khususnya dalam sektor perikanan, budidaya, dan cold storage. Melalui kajian ini, kami berharap potensi yang ada di Kabupaten Mimika dapat terealisasi secara maksimal demi mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah Papua. Laporan ini mencakup analisis menyeluruh dari aspek teknis, ekonomi, dan lingkungan yang terkait dengan pengembangan usaha perikanan di Kabupaten Mimika. Harapan kami, dengan adanya laporan ini, calon investor dapat memahami keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Mimika serta berbagai peluang investasi yang berpotensi menguntungkan, baik bagi investor maupun masyarakat setempat. Penyusunan laporan ini juga didasari oleh Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Papua, yang menjadi pedoman bagi kami dalam merancang proyek-proyek investasi yang inklusif dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat Mimika. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik dari instansi pemerintah terutama tim DPMPTSP, akademisi, serta masyarakat setempat yang memberikan dukungan data, saran, dan masukan berharga. Semoga laporan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika, Papua, sekaligus menjadi daya tarik bagi investor untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pengembangan sektor investasi di Kabupaten Mimika. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, dan kami terbuka untuk saran serta masukan demi penyempurnaannya di masa mendatang.

Tim Penulis

RINGKASAN EKSEKUTIF

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sektor perikanan dan *cold storage* di Kabupaten Mimika, Papua, dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, termasuk masyarakat asli Papua. Pengembangan ini didasarkan pada Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2020 yang menginstruksikan percepatan pembangunan kesejahteraan di Papua. Mimika menawarkan kondisi geografis yang ideal untuk budidaya ikan, khususnya ikan kerapu dan lobster, melalui sistem keramba jaring apung (KJA) di perairan pesisir Mimika Timur dan Mimika Barat yang kaya nutrisi. Infrastruktur seperti cold storage diusulkan untuk menjaga kualitas hasil panen guna memenuhi standar ekspor. Budidaya ikan kerapu dan lobster menunjukkan proyeksi keuangan yang kuat dengan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 32,42% untuk kerapu dan 39,91% untuk lobster. Payback period masing-masing tercapai dalam 2,54 dan 2,09 tahun. Proyek ini memiliki peluang besar untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dan lokal, serta berpotensi meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan. Budidaya dilakukan dengan praktik yang memperhatikan keberlanjutan dan minimalisasi dampak lingkungan. Pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk cold storage disiapkan guna menjaga ekosistem perairan setempat. Rekomendasi dan Strategi Implementasi • Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan budidaya dan operasional cold storage. • Pengembangan Infrastruktur: Memperkuat konektivitas dan cold storage. • Diversifikasi dan Ekspansi Pasar: Memperluas jenis produk perikanan dan mengoptimalkan distribusi untuk pasar internasional. Proyek ini tidak hanya menjanjikan keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Mimika.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Maksud dan Tujuan.....	4
1.3. Dasar Hukum	5
BAB II GAMBARAN UMUM & POTENSI PENANAMAN MODAL DI KABUPATEN MIMIKA.....	9
2.1. Sejarah singkat Kabupaten Mimika.....	9
2.2. Kondisi Geografis dan Letak Strategis	10
2.3. Kondisi Iklim	14
2.4. Topografi.....	17
2.5. Hidrologi	21
2.6. Demografi	24
2.7. Ketenagakerjaan.....	28
BAB III SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG/ INFRASTRUKTUR KABUPATEN MIMIKA.....	31
3.1. Transportasi.....	31
3.2. Komunikasi.....	38
3.3. Jaringan Listrik	39
3.4. Perbankan.....	39
3.5. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Lainnya	39

3.5.1. Kesehatan.....	39
3.5.2. Hotel dan Restoran.....	39
3.5.3. Pendidikan.....	39
3.6. Visi dan Misi	40
BAB IV RENCANA STRATEGIS KELAUTAN DAN PERIKANAN NASIONAL	41
4.1. Potensi.....	42
4.2. Lingkungan Strategi.....	44
4.3. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Strategis.....	45
4.4. Sasaran Strategis	46
4.5. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional.....	47
4.6. Kerangka Regulasi.....	49
4.7. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan	50
4.8. Strategi Pelaksanaan Arah Kebijakan	51
BAB V POTENSI PERIKANAN DI KABUPATEN MIMIKA.....	56
BAB VI ANALISIS KELAYAKAN.....	61
8.1. Aspek Teknis	61
6.2. Aspek Ekonomi.....	64
8.3. Kebutuhan Investasi Budidaya Ikan Kerapu Jenis Macan & Cold Storage.....	65
6.4. Aspek Teknis.....	70
6.5. Aspek Lingkungan	75
BAB VII PELUANG INVESTASI UNTUK INVESTOR	77
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN REKOMENDASI	78
8.1. Investasi Pembibitan, Budidaya Kerapu Macan dan <i>Cold Storage</i>	78
8.1.1 Kesimpulan	78
8.1.2 Saran	78

8.3.1 Rekomendasi Utama	80
8.2. Investasi Pembibitan, Budidaya Lobster Mutiara dan <i>Cold Storage</i>	81
8.2.1 Kesimpulan	81
8.2.2 Saran dan Langkah selanjutnya	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84



Investment Project Ready to Offer (IPRO)

KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA

TIM PENELITI
KABUPATEN MIMIKA, PROVINSI PAPUA

**LAPORAN IPRO (*INVESTMENT PROJECT READY TO OFFER*) KABUPATEN
MIMIKA, PAPUA**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Kegiatan Investasi merupakan salah satu ujung tombak dalam menggerakkan roda perekonomian, karena peranannya yang dominan dalam mempelancar pembangunan, maka perlu ditingkatkan pengelolaannya dengan baik dari segi perencanaan, promosi, pelayanan, pengawasan serta pemberian pelayanan yang maksimal melalui koordinasi lintas sektoral secara terpadu dan sinergitas dalam memberikan pelayanan kepada para calon investor sehingga meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu wilayah.

Selain itu, berkaitan dengan aspek pembangunan dalam sektor ekonomi, maka kebijakan penanaman modal merupakan salah satu aspek penting yang harus diarahkan secara baik, sehingga dapat menciptakan daya saing perekonomian nasional yang mendorong integrasi perekonomian Indonesia menuju ekonomi global. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Mimika, menyadari bahwa mendatangkan investor bukan suatu pekerjaan mudah karena investor memiliki banyak pertimbangan sebelum menanamkan modalnya ke suatu daerah.

Salah satu strategi menarik minat investor adalah dengan menyiapkan materi promosi untuk kemudian dipromosikan kepada calon investor. Tantangan saat ini adalah bagaimana bisa menyiapkan, menawarkan, mengemas dan mempromosikan sesuatu yang sudah clean and clear.

Untuk menjawab hal tersebut, perlu dilakukan penyusunan dokumen Investment Project Ready to Offer (IPRO) yang berskala internasional dan berbasis kebutuhan penanaman modal (investor needs).

Dokumen IPRO menjadi bagian terpenting dalam menarik minat investor berinvestasi. Dokumen ini setidaknya berisikan 6 (enam) aspek penting yang memuat ide project yang visioner dan inovatif, aspek pasar dan pemasaran, aspek legalitas dan perundangan, aspek manajemen dan organisasi, aspek teknik, aspek sustainability dan SDGs dan aspek keuangan.

Dokumen IPRO juga berisikan pre-FS dan/atau FS termasuk hitungan bisnis dan nilai keekonomian project sehingga dokumen ini lengkap dan sangat layak ditawarkan kepada calon investor potensial dan dipromosikan saat misi investasi promosi.

IPRO (Investment Project Ready to Offer) adalah dokumen proyek investasi yang siap untuk ditawarkan, berisi lokasi potensial, potensi sumber bahan baku, peluang pasar, kesiapan wilayah (tenaga kerja, aksesibilitas, kebijakan pengembangan wilayah), serta kelayakan finansial proyek.

Kabupaten Mimika harus berupaya maksimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayahnya, salah satu upaya tersebut dengan menarik berbagai investor untuk berinvestasi di Kabupaten Mimika. Dalam menarik calon investor perlu dilakukan penyusunan dokumen Investment Project Ready to Offer (IPRO) yang siap ditawarkan kepada mereka. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Mimika dituntut untuk berfikir kreatif dan jeli dalam menangkap peluang.

Penyusunan IPRO ini adalah salah satu upaya untuk membantu menarik calon investor dan memberikan mereka keyakinan bahwa Kabupaten Mimika adalah tempat yang tepat untuk berinvestasi. IPRO dapat menjadi proposal proyek investasi yang siap ditawarkan untuk menjadi landasan bagi para calon investor untuk mengambil keputusan penting dalam berinvestasi di wilayah Kabupaten Mimika.

Hadirnya Dokumen IPRO juga sebagai bukti komitmen pemerintah Kabupaten Mimika untuk menciptakan lingkungan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah.

1.2. Maksud dan Tujuan

Salah satu bentuk dukungan Dukungan Pemerintah Kabupaten Mimika melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mimika dalam mendorong pengembangan investasi pariwisata adalah melalui kegiatan Penyusunan Dokumen **Investment Project Ready To Offer (IPRO)**

Maksud kegiatan ini yaitu untuk mengemas proyek-proyek yang secara riil layak untuk dikembangkan sekaligus melakukan updating dan gap analisis terhadap data dan informasi detail dari proyek-proyek tersebut sehingga menjadi relevan dan up to date untuk dapat ditawarkan kepada investor.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi potensi, permasalahan, kendala dan kebutuhan ruang terhadap penyediaan sarana prasarana serta utilitas penataan dan pengembangan kawasan tangkap, budidaya dan Industri perikanan serta sarana prasarana pendukungnya di Kabupaten Mimika
- b. Mengidentifikasi peran pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan di Kabupaten Mimika
- c. Mengidentifikasi dan memetakan status kepemilikan usaha tangkap, budidaya dan Industri perikanan serta sarana prasarana pendukungnya di Kabupaten Mimika
- d. Menyusun delineasi dan konsep rencana tapak penataan dan pengembangan kawasan beserta pembiayaannya yang memuat konsep tema dan desain yang sesuai dengan kondisi eksisting dan karakteristik Kabupaten Mimika
- e. Menyusun asumsi investasi pengembangan kawasan tangkap, budidaya dan Industri perikanan serta sarana prasarana pendukungnya di Kabupaten Mimika
- f. Menyediakan rumusan indikasi strategis program kegiatan penataan dan pengembangan kawasan tangkap, budidaya dan Industri perikanan dan sarana prasarana pendukungnya Kabupaten Mimika.

Pada intinya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha pembibitan, budidaya ikan kerapu Macan dan pembibitan, budidaya lobster Mutiara serta *cold storage*

nya di salah satu distrik di Kabupaten Mimika dari tiga aspek utama: yaitu aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan peluang investasi bagi investor yang tertarik untuk mengembangkan bisnis di sektor perikanan di Kabupaten Mimika.

1.3. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Dokumen *Investment Project Ready To Offer (IPRO)* Kabupaten Mimika ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

- Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2019 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6330);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6617);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6618);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619);
 11. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 221);
 12. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 61);
 13. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitasi Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 934);
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Penanaman Modal;
 15. Undang-undang Nomor 09 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria;
 16. Undang-undang Nomor 06 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia;
 17. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
 18. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
 19. Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Wilayah Pesisir dan pulau-pulau Kecil;
 20. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;

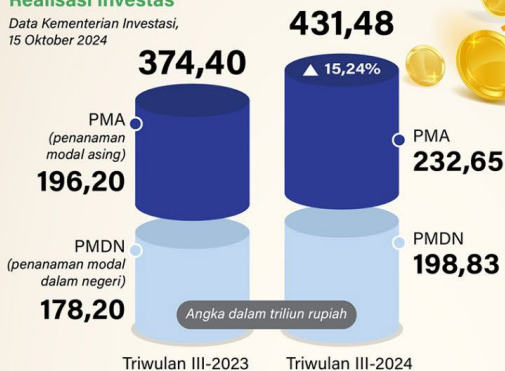
21. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup;
22. Undang -Undang Nomor 01 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil;
23. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan;
24. Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal;
25. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
26. Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025;
27. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
28. Peraturan presiden No. 73 Tahun 2012 tentang strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove;
29. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 23/PERMEN-KP/2016 tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil;
30. Peraturan gubernur Papua Tengah No. 18 Tahun 2022 Tentang organisasi dan tata Kerja DPMPTSP Provinsi Papua Tengah ; dan
31. Peraturan Bupati Mimika Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Pedoman dan tata Cara Pengawasan perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
32. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025

Realisasi investasi triwulan III-2024

Pemerintah mencatat realisasi investasi triwulan III-2024 meningkat 15,24 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Peningkatan itu dicapai melalui sejumlah strategi.

Realisasi investas

Data Kementerian Investasi, 15 Oktober 2024



Strategi pemerintah memacu investasi

Memberikan kemudahan investasi di 22 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), di antaranya KEK Gresik (Gresik), Nongsa (Batam) dan Singhasari (Malang).

Mengoptimalkan belanja modal pemerintah untuk menyelesaikan proyek strategis nasional, antara lain Bandara Dhoho (Kediri), Pelabuhan Patimban (Subang) dan Wiraraja industrial park (Batam).

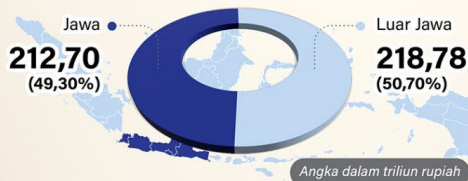
Menciptakan stabilitas politik untuk memberikan rasa aman kepada investor.

Membuat Undang-Undang Cipta Kerja untuk mengurangi hambatan birokrasi

Sektor investasi

Transportasi, gudang, dan telekomunikasi	58,04
Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya	55,87
Pertambangan	44,64
Industri kimia dan farmasi	31,61
Industri makanan	31,30

Lokasi investasi



“Kestabilan ekonomi dan politik telah meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.”

Rosan P. Roeslani
Menteri Investasi/
Kepala BKPM.



BAB II

GAMBARAN UMUM & POTENSI PENANAMAN MODAL DI KABUPATEN MIMIKA

2.1. Sejarah singkat Kabupaten Mimika

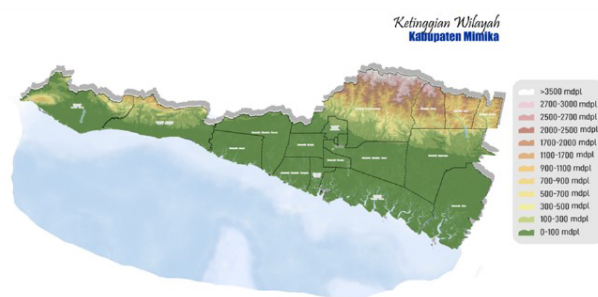
Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten dari beberapa Kabupaten di Provinsi Papua yang terletak di wilayah pantai selatan dimana Mimika dulunya merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Fak-fak dan wilayahnya disebut Kecamatan Mimika Timur. Memperhatikan perkembangan jumlah penduduk, luas wilayah, potensi dan meningkatnya tugas dan tanggung jawab di bidang pemerintahan, maka di pandang perlunya pembentukan Pemerintahan Kabupaten Administratif sehingga Pemerintahan Pembantu Bupati Fak-fak wilayah Mimika di tetapkan sebagai Kabupaten Administratif pada tanggal 8 Oktober 1996 oleh Menteri Dalam Negeri di Jayapura. Setelah terbentuk menjadi Kabupaten Administratif maka ditetapkan wilayah Kecamatan yang terdiri dari : Kecamatan Mimika Timur, Mimika Barat, Agimuga dan wilayah pemekaran Kecamatan Mimika Baru yang berkedudukan di Timika.

Setelah kurang lebih 4 (empat) tahun pelaksanaan pemerintahan Kabupaten Administratif, maka pada tanggal 18 Maret tahun 2000 di resmikan perubahan status dari Kabupaten Administratif menjadi Kabupaten Definitif oleh Gubernur Provinsi Papua Drs. J.P. Salossa, M.Si berdasarkan Undang-undang No.45 Tahun 1999.

Setelah resmi menjadi Kabupaten Definitif, maka pada tanggal 18 Juni 2001 Pemerintah Daerah secara resmi menetapkan 12 Kecamatan (atau yang sekarang telah dirubah menjadi Distrik) yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Mimika. Distrik tersebut adalah :

1. Distrik Mimika Baru;
2. Distrik Kuala Kencana;
3. Distrik Tembagapura;
4. Distrik Mimika Timur;

5. Distrik Mimika Timur Jauh;
6. Distrik Mimika Tengah;
7. Distrik Mimika Barat;
8. Distrik Mimika Barat Tengah;
9. Distrik Mimika Barat Jauh;
10. Distrik Agimuga;
11. Distrik Jila dan
12. Distrik Jita



Kabupaten Mimika memiliki kondisi topografi berupa dataran tinggi serta dataran rendah, wilayah ini memiliki ketinggian maksimal mencapai lebih dari 4500mdpl yang merupakan wilayah pegunungan Jayawijaya. Wilayah dataran tinggi di Kabupaten Mimika di gunakan untuk sektor pertanian pisang dan kopi. Sedangkan untuk wilayah dataran rendah penggunaan lahan lebih bervariasi dari perkebunan, pertanian serta pembangunan infrastruktur.

Kondisi iklim Kabupaten Mimika sangat mendukung bagi **komoditas perikanan**. Suhu rata-rata yang relatif hangat dan kelembaban tinggi menciptakan kondisi ideal bagi kesehatan ikan. Dengan kondisi ini, potensi produksi perikanan di Kabupaten Mimika dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Suhu		Kelembaban	
Minimum	22,0 °C	Minimum	54,9 %
Maksimum	33,8 °C	Maksimum	99,9 %
Rata-rata	26,5 °C	Rata-rata	87,6 %
Kecepatan Angin		Tekanan Udara	
Minimum	-	Minimum	1.005,9 mb
Maksimum	21,4 knot	Maksimum	1.015,8 mb
Rata-rata	4,1 knot	Rata-rata	1.011,2 mb
Jumlah Curah Hujan		Jumlah Harian Hujan	
2023	333,8 mm	2023	20 Hari

2.2. Kondisi Geografis dan Letak Strategis

Kabupaten Mimika mempunyai batas wilayah yaitu, di sebelah Utara kabupaten Paniai, Kabupaten Nabire, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Puncak, Kabupaten Puncak Jaya dan Kabupaten Deiyai Selatan: Laut Arafuru Barat: Kabupaten Kaimana. Letak geografis Kabupaten Mimika terletak antara 134°31'-138°31' Bujur Timur dan 4°60'-5°18' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 21.693,51 km² atau 4,75% dari luas wilayah Profinsi Papua. Tembagapura dan Jila adalah distrik yang tidak

memiliki pantai. Sedangkan Distrik Mimika Barat, Mimika Tengah, Mimika Barat Jauh, Mimika Timur Tengah, Mimika Timur Jauh, Agimuga dan Jita sebagian wilayah-wilayahnya berbatasan dengan laut, sehingga distrik-distrik ini memiliki pantai.

**Luas Wilayah di Masing-Masing Kecamatan
di Kabupaten Mimika Tahun 2023**

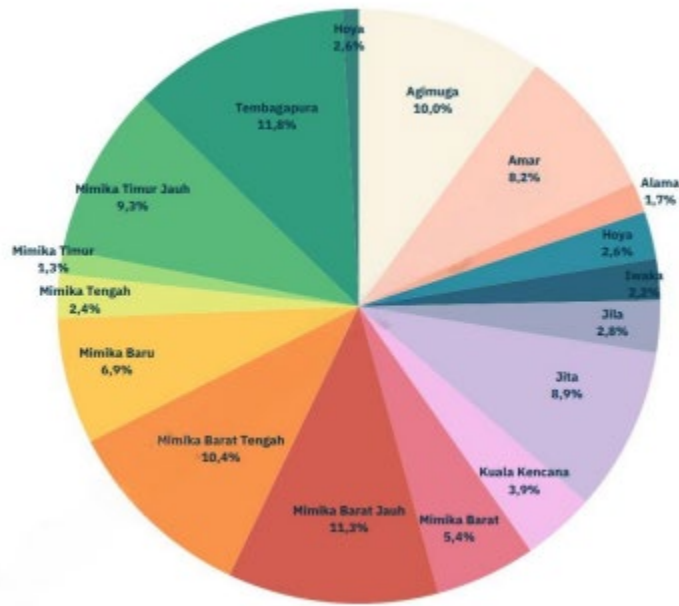
No.	Distrik	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
1	Agimuga	2198,56	10,00
2	Amar	1801,50	8,19
3	Alama	365,92	1,66
4	Hoya	563,78	2,56
5	Iwaka	492,73	2,24
6	Jila	622,83	2,83
7	Jita	1962,33	8,92
8	Kuala Kencana	860,74	3,91
9	Kwamki Narama	12,86	0,06
10	Mimika Barat	1187,85	5,40
11	Mimika Barat Jauh	2485,89	11,30
12	Mimika Barat Tengah	2292,46	10,42
13	Mimika Baru	1509,48	6,86
14	Mimika Tengah	526,67	2,39
15	Mimika Timur	290,48	1,32
16	Mimika Timur Jauh	2035,36	9,25
17	Tembagapura	2586,86	11,76
18	Wania	197,32	0,90
Jumlah		21.693,51	100

Sumber: BPS, Kabupaten Mimika Dalam angka 2024

Data ini menunjukkan luas wilayah dari 18 distrik di suatu wilayah dengan total luas keseluruhan sebesar 21.693,51 km². Distrik dengan luas wilayah terbesar adalah Distrik Tembagapura, yang mencakup 2.586,86 km² atau sekitar 11,76% dari total luas wilayah. Distrik terbesar kedua adalah Mimika Barat Jauh dengan luas 2.485,89 km² atau 11,30%, diikuti oleh Distrik Mimika Barat Tengah yang memiliki luas 2.292,46 km² atau 10,42%. Distrik Agimuga juga memiliki kontribusi signifikan dengan luas 2.198,56 km², menyumbang 10,00% dari total wilayah. Sementara itu, Distrik dengan luas wilayah terkecil adalah Kwamki Narama, yang hanya mencakup 12,86 km² atau 0,06% dari total wilayah. Beberapa distrik lain seperti Wania (197,32 km² atau 0,90%) dan Mimika Timur (290,48 km² atau 1,32%) juga memiliki luas yang

Gambaran Umum & Potensi Penanamman Modal III-3 Background Study Kabupaten Mimika Rencana Umum

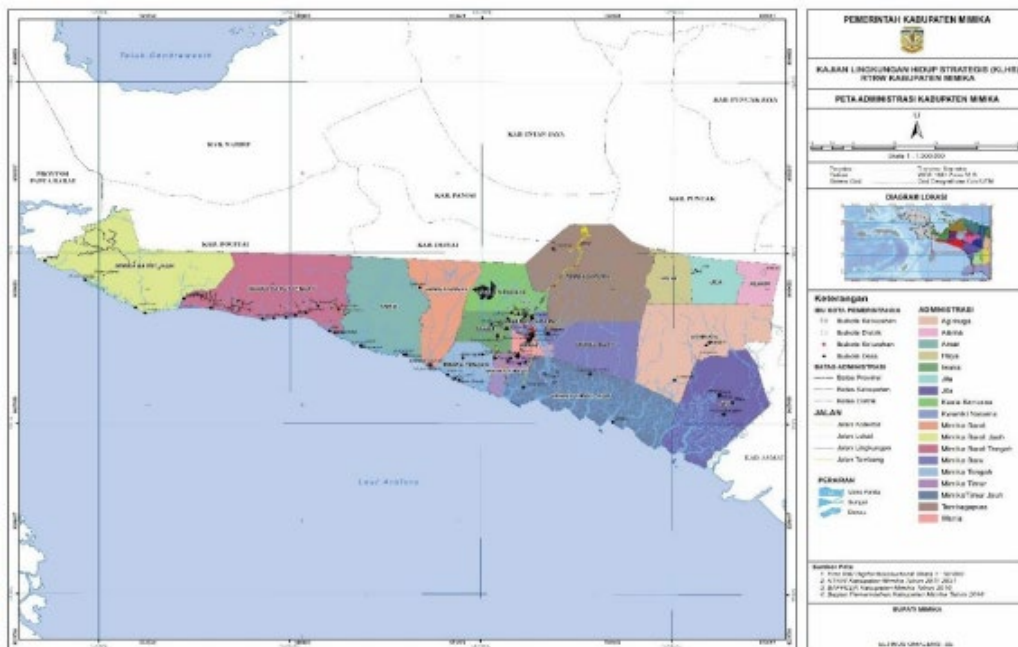
Penanaman Modal Daerah relatif kecil dibandingkan distrik-distrik lainnya. Selain itu, ada beberapa distrik yang memiliki luas wilayah sedang, seperti Mimika Baru (1.509,48 km² atau 6,86%) dan Mimika Barat (1.187,85 km² atau 5,40%). Secara keseluruhan, distribusi luas wilayah antar distrik cukup bervariasi, dengan beberapa distrik memiliki wilayah yang sangat besar, sementara yang lain relatif kecil. Ini memberikan gambaran tentang keragaman ukuran wilayah administratif di daerah tersebut, yang mungkin mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan sumber daya di setiap distrik.



Luas Wilayah Menurut Distrik (%) di Kabupaten Mimika Tahun 2023 Sumber: BPS, Kabupaten Mimika Dalam angka 2024

Dalam laporan data berikut, kita akan membahas distribusi persentase beberapa wilayah di Mimika. Pertama, mari kita lihat data dari wilayah yang memiliki persentase tertinggi. Tembagapura memimpin dengan 11,8%, diikuti oleh Mimika Barat Jauh dengan 11,3% dan Mimika Barat Tengah dengan 10,4%. Wilayah-wilayah ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam data yang ada, mencerminkan peran penting mereka. Agimuga berada di posisi berikutnya dengan 10,0%, menunjukkan kontribusi yang kuat namun sedikit lebih rendah dibandingkan tiga wilayah teratas. Jita, dengan persentase 8,9%, juga menunjukkan kontribusi penting dalam konteks keseluruhan data. Di sisi lain, terdapat beberapa wilayah dengan persentase yang lebih rendah. Amar mencatat persentase 8,2%, sedangkan Mimika Baru berada di angka 6,9%. Mimika Barat, dengan persentase 5,4%,

juga mencatat angka yang relatif lebih rendah namun tetap signifikan. Wilayah-wilayah seperti Kuala Kencana dengan 3,9% dan Mimika Tengah dengan 2,4% menunjukkan kontribusi yang lebih kecil, sementara Alama dan Iwaka, dengan persentase masing-masing 1,7% dan 2,2%, serta Hoya dengan 2,6%, berada di posisi yang lebih rendah dalam daftar. Mimika Timur Jauh dan Jila masing-masing memiliki persentase 9,3% dan 2,8%, yang juga menunjukkan kontribusi yang variatif. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi persentase di berbagai wilayah, mencerminkan perbedaan kontribusi antara masing-masing wilayah.



Peta Wilayah Kabupaten Mimika Tahun 2019
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039

Kemudian secara letak geografis Kabupaten Mimika memiliki keunggulan yang strategis dalam mendukung perekonomian, baik domestik atau skala internasional. Kondisi tersebut dapat dinilai dari peran Kabupaten Mimika sebagai posisi penghubung dari setiap daerah di Provinsi Papua Tengah pada aktivitas perekonomian di luar Provinsi Papua Tengah.

Letak Strategis Kabupaten Mimika



Akses ke pasar Internasional

Dengan posisi yang relatif dekat dengan negara-negara di Asia dan Eropa, seperti Papua Nugini, Australia, Filipina, Taiwan, Jepang, dan Korea Selatan, Papua Tengah memiliki akses strategis menuju pasar internasional.

Kabupaten Mimika memiliki luas wilayah total sebesar 21.693,51 km² dan terbagi ke dalam 18 Distrik. Dari 18 distrik di Kabupaten Mimika, Distrik Mimika Barat Jauh memiliki wilayah terluas yaitu 14,4% dan Distrik Iwaka sebagai distrik terkecil wilayahnya, yaitu hanya 1,45% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Mimika.



2.3. Kondisi Iklim

Kabupaten Mimika, yang terletak di Provinsi Papua, memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Rata-rata tekanan udara di wilayah Mimika sebesar 1.0011,93 Mbs. Kelembaban udara di kabupaten Mimika rata-rata sebesar 87, 33% dengan kelembaban udara tertinggi pada bulan Juni. Jumlah hari hujan pada tahun 2016 sebanyak 326 hari.

Daerah ini mengalami dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Curah hujan di Mimika rata-rata berkisar antara 2.500 hingga 3.500 mm per tahun, dengan intensitas tertinggi biasanya terjadi antara bulan Desember hingga Maret. Pada bulan-bulan ini, hujan sering turun hampir setiap hari, dengan curah hujan bulanan yang tinggi. Temperatur di Kabupaten Mimika relatif konstan sepanjang tahun, berkisar antara 22°C hingga 35°C, dengan suhu tertinggi biasanya terjadi pada siang hari. Kelembaban udara juga cenderung tinggi, berkisar antara 40% hingga 100%, memberikan sensasi udara yang lembap. Angin di wilayah ini cenderung bertiup dengan kecepatan sedang, dengan kecepatan rata-rata sekitar 4 knot, meskipun pada beberapa bulan tertentu angin dapat bertiup lebih kencang. Tekanan udara juga relatif stabil sepanjang tahun, dengan variasi kecil antar bulan. Penyinaran matahari di Mimika dapat bervariasi, dengan durasi penyinaran tertinggi biasanya terjadi selama

musim kemarau. Namun, karena tutupan awan yang sering terjadi, intensitas sinar matahari mungkin berkurang, terutama selama musim hujan. Iklim ini mendukung keberagaman hayati di wilayah ini, termasuk ekosistem hutan hujan tropis yang kaya.

Bulan	Suhu/Temperatur			Kelembapan		
	minimum	Rata-rata	maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	21.8	26.8	35.4	47	87	100
Februari	22.9	26.9	35.4	55	87	100
Maret	22.1	27.2	35.3	52	85	100
April	22.2	27.0	34.2	52	86	100
Mei	22.8	26.5	33.7	61	89	100
Juni	22.6	26.1	32.6	61	90	100
Juli	21.8	25.3	32.6	63	92	100
Agustus	21.9	25.2	31.3	64	90	100
September	21.0	25.2	31.9	59	90	100
Oktober	22.3	26.8	34.0	49	85	100
November	20.1	27.1	34.4	49	85	99
Desember	22.6	27.5	35.2	47	85	100

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2024

Data berikut menggambarkan variasi suhu dan kelembapan selama satu tahun, dari bulan Januari hingga Desember. Pada suhu, terlihat bahwa suhu minimum berkisar antara 20,1°C hingga 22,9°C. Suhu rata-rata bergerak antara 25,2°C hingga 27,5°C, sementara suhu maksimum berkisar dari 31,3°C hingga 35,4°C. Suhu tertinggi tercatat di bulan Februari dan Januari dengan suhu maksimum mencapai 35,4°C, sedangkan suhu terendah terjadi di bulan November dengan suhu minimum sebesar 20,1°C. Dalam hal kelembapan, data menunjukkan bahwa kelembapan minimum bervariasi dari 47% hingga 64%, sedangkan kelembapan rata-rata berada di kisaran 85% hingga 92%. Kelembapan maksimum hampir selalu mencapai 100% di sebagian besar bulan, kecuali di bulan November di mana maksimum mencapai 99%. Kelembapan rata-rata tertinggi tercatat di bulan Juli dengan 92%, sementara kelembapan minimum terendah terjadi di bulan Januari dan Desember dengan 47%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut mengalami iklim yang cenderung lembap sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata yang relatif konstan, meskipun ada sedikit fluktuasi antara bulan-bulan tertentu.

Kecapatan angin dan tekanan udara Kabupaten Mimika Tahun 2023

Bulan	Kecapatan Angin (knot)			Tekanan Udara (mbar)		
	minimum	Rata-rata	maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	0	4	39	1003.3	1008.9	1013.9
Februari	0	4	33	1002.5	1008.7	1013.5
Maret	0	4	28	1004.7	1010.3	1015.7
April	0	4	22	1004.4	1009.9	1015.0
Mei	0	4	17	1004.8	1011.6	1016.5
Juni	0	4	20	1007.8	1011.8	1014.9
Juli	0	4	17	1008.2	1012.7	1017.2
Agustus	0	4	19	1009.1	1013.8	1018.3
September	0	4	19	1007.7	1012.7	1016.9
Oktober	0	4	15	1008.4	1012.7	1017.2
November	0	4	13	1005.4	1010.7	1015.0
Desember	0	5	15	1004.9	1010.0	1015.0

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2024

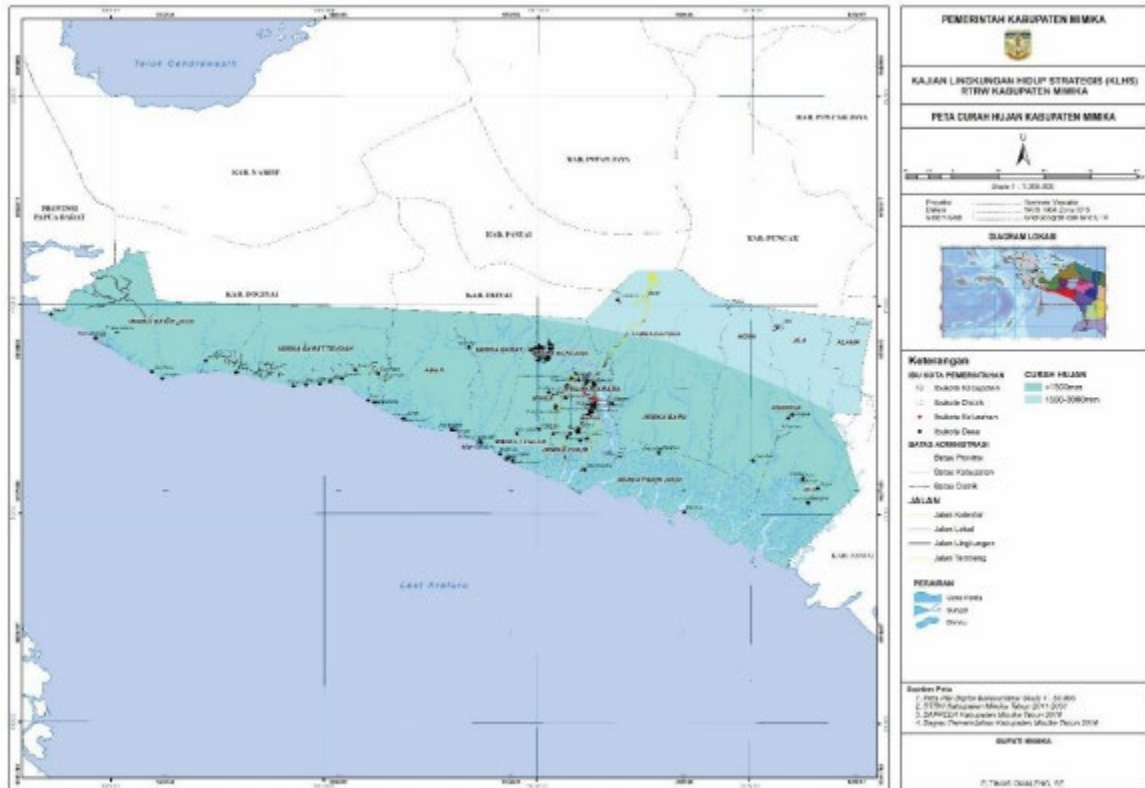
Bulan Mei hingga Agustus menunjukkan kecepatan angin yang berkisar antara 17 hingga 20 knot, sementara tekanan udara maksimum meningkat, mencapai 1018,3 mbar pada bulan Agustus. Selama bulan September dan Oktober, kecepatan angin menurun hingga 15 knot, dan tekanan udara tetap stabil. Pada bulan November dan Desember, kecepatan angin mencapai titik terendah, dengan maksimum hanya 13 dan 15 knot, sementara tekanan udara bervariasi dari 1004,9 mbar hingga 1015,0 mbar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kecepatan angin paling tinggi terjadi pada awal tahun, sementara tekanan udara bervariasi, dengan peningkatan bertahap selama musim kemarau.

Jumlah Hari Hujan Kabupaten Mimika Tahun 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (jam)
Januari	(14)	(15)	Duration of Sunshine (hour)
Februari	452.9	24	(16)
Maret	509.1	22	74
April	431.1	17	82
Mei	219.7	19	182
Juni	336.0	24	162
Juli	287.7	22	110
Agustus	385.8	24	109
September	258.4	20	72
Oktober	377.1	21	63
November	178.3	17	62
Desember	135.6	15	137

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2024

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam curah hujan, hari hujan, dan durasi penyinaran matahari, dengan bulan-bulan awal tahun cenderung lebih basah dan durasi penyinaran matahari meningkat selama musim kemarau.



Peta Curah Hujan Kabupaten Mimika
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039

2.4. Topografi

Wilayah Kabupaten Mimika memiliki topografi dataran tinggi dan dataran rendah. Distrik yang bertopografi dataran tinggi adalah Distrik Tembagapura, Distrik Amar, Distrik Alama, Distrik Hoya dan Distrik Jila. Distrik-distrik selain kedua distrik tersebut merupakan distrik-distrik yang memiliki topografi dataran rendah. Distrik Mimika Baru, Distrik Kuala Kencana, Distrik Tembagapura, Distrik Wania, Distrik Kwamki Narama, Distrik Iwaka dan Distrik Jila adalah distrik yang tidak memiliki pantai. Sedangkan, Distrik Mimika Barat, Distrik Mimika Barat Tengah, Distrik Mimika Barat Jauh, Distrik Mimika Timur, Distrik Mimika Timur Tengah, Distrik Mimika Timur Jauh, Distrik Agimuga dan Distri Jita sebagian wilayah-wilayahnya berbatasan dengan laut, sehingga distrik-distrik ini memiliki pantai.

Kabupaten Mimika menjadi salah satu daerah di Indonesia yang dianugrahi kekayaan alam yang luar biasa. Kabupaten Mimika memiliki cadangan mineral dan sumber daya

alam yang melimpah, terutama dalam hal pertambangan tembaga dan emas. Tambang emas di Kabupaten Mimika menjadi salah satu tambang emas terbesar didunia yang saat ini dimiliki oleh PT. Freeport Indonesia yang terletak di wilayah Distrik Tembagapura. Meskipun terkenal sebagai daerah pertambangan, Kabupaten Mimika memiliki lahan yang subur dan cocok untuk pengembangan sektor pertanian dan perkebunan skala kecil hingga menengah. Kabupaten Mimika juga memiliki potensi sumber daya perairan yang melimpah, terutama di sekitar Teluk Mimika dan Laut Arafuru. Potensi ini mencakup lautan, sungai, danau, serta rawa-rawa yang mendukung keberagaman spesies ikan. Selain itu, keindahan alam dan budaya suku asli Papua, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu potensi investasi utama di Kabupaten Mimika. Saat ini, Kabupaten Mimika telah memiliki bandar udara nasional yaitu Bandara Moses Kilangin yang terletak di Distrik Mimika Baru. Disamping itu, terdapat pelabuhan nasional yaitu Pelabuhan Puomako yang terletak di Distrik Mimika Timur. Dengan adanya fasilitas transportasi ini, membuat akses menuju Kabupaten Mimika menjadi lebih mudah. Hal ini akan mendorong masuknya investasi dan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Mimika. Dengan demikian akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika. Beberapa keunggulan strategis yang dimiliki Kabupaten Mimika diantaranya adalah:

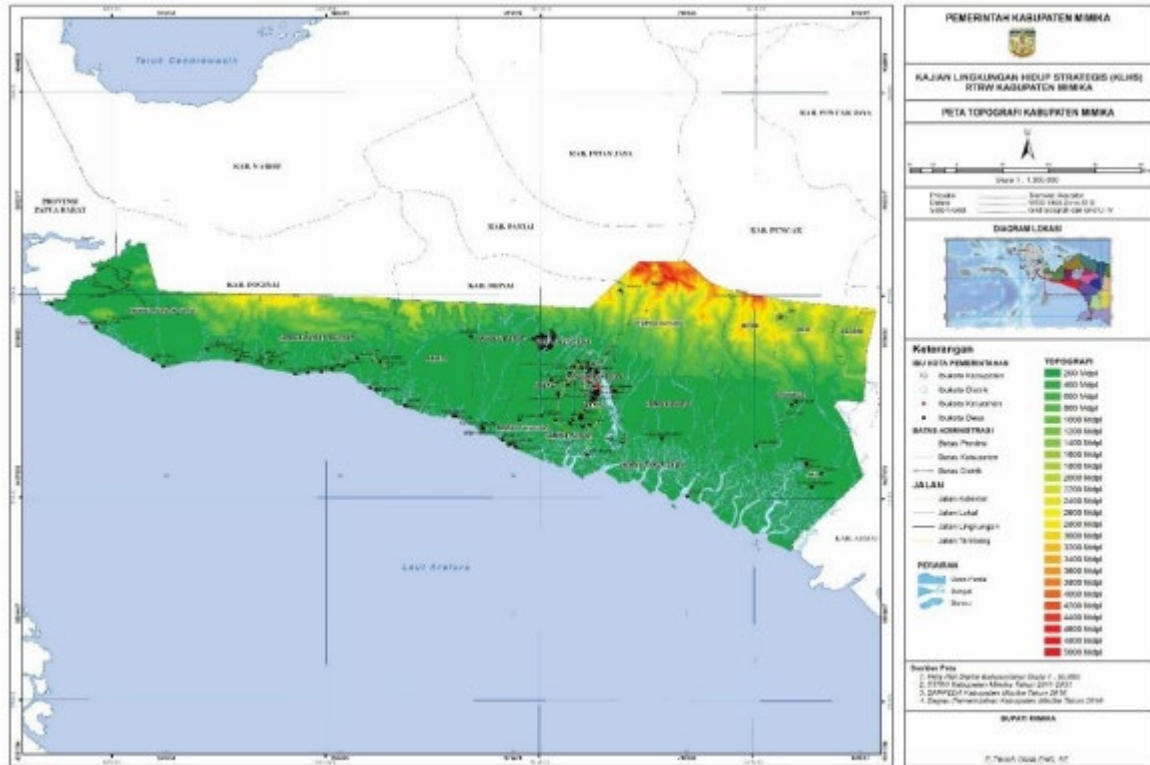
1. Pertambangan Gambaran Umum & Potensi Penanaman Modal III-6 Background Study Kabupaten Mimika Rencana Umum Penanaman Modal Daerah terbesar di Dunia yaitu PT. Freeport;
2. Puncak tertinggi di Dunia yaitu Puncak Cartenz;
3. Sentra Perikanan terbesar; dan
4. Luas Hutan Bakau terbesar ke 2 Dunia. Hal ini dapat menjadi daya Tarik investor dalam berinvestasi di Kabupaten Mimika.

Luas Wilayah Menurut Ketinggian di Kabupaten Mimika, Tahun 2019

No	Kelas Ketinggian	Luas Wilayah (Ha)	Presentase
1	0-2	1.380.461,08	6,31
2	2-5	114.135,93	63,62
3	5-15	250.284,86	6,22
4	15-25	134.996,22	5,26
5	25-40	153.078,83	7,05
6	>40	136.394,00	11,53
Jumlah		2.169.350,92	100

Sumber: BPS, Kabupaten Mimika Dalam angka 2020

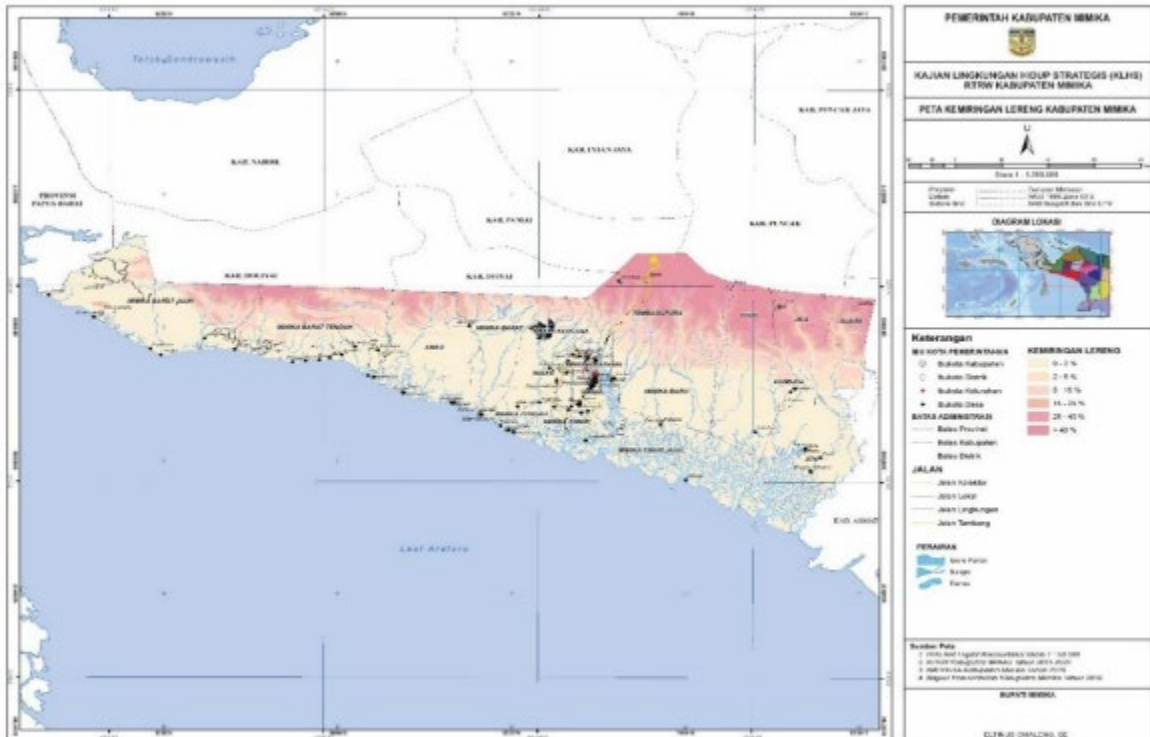
Data ini mengklasifikasikan luas wilayah dalam hektar (Ha) sesuai dengan rentang ketinggian yang berbeda. Kelas ketinggian 0-2meter mencakup luas wilayah terbesar dengan total 1.380.461,08 hektar, yang merupakan 6,31% dari total luas wilayah. Kelas ketinggian 2-5 meter, meskipun memiliki luas wilayah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelas ketinggian 0-2 meter, mencakup 63,62% dari total wilayah yang terdaftar. Luas wilayah pada Gambaran Umum & Potensi Penanamman Modal III-7 Background Study Kabupaten Mimika Rencana Umum Penanaman Modal Daerah kelas ini adalah 114.135,93 hektar. Sementara itu, kelas ketinggian 5-15meter mencatat luas wilayah sebesar 250.284,86 hektar, yang berkontribusi 6,22% dari keseluruhan. Kelas ketinggian 15-25meter memiliki luas wilayah 134.996,22 hektar, menyumbang 5,26% dari total wilayah. Kelas ketinggian 25-40meter meliputi 153.078,83 hektar, yang setara dengan 7,05% dari total luas wilayah yang tercatat. Terakhir, kelas ketinggian di atas 40meter memiliki luas wilayah 136.394,00 hektar, memberikan kontribusi sebesar 11,53%. Secara keseluruhan, jumlah luas wilayah yang tercatat adalah 2.169.350,92 hektar, dan data ini menunjukkan distribusi luas wilayah berdasarkan ketinggian yang berbeda dengan proporsi persentase yang sesuai. Analisis ini membantu dalam memahami sebaran geografis dan karakteristik topografi wilayah yang dipertimbangkan.



Peta Topografi Kabupaten Mimika
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039

Secara topografis Kabupaten Mimika mempunyai wilayah yang cukup bervariasi, terdiri dari daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 5.000 m di atas permukaan laut (mdpl). Bahkan dari segi morfologi wilayah di Kabupaten Mimika terdapat wilayah dengan kategori bukit terjal. Topografi dataran rendah dan pantai terdapat di beberapa distrik di Kabupaten Mimika dan pada umumnya merupakan endapan sedimen sungai dan pantai berpotensi pengembangan pertanian dan perikanan (tambak). Kemiringan lereng Kabupaten Mimika dominan adalah 0 - 2 % dengan luas 13.799,410 km² atau 63,61 % dari luas wilayah dan selebihnya dengan kemiringan 2 % hingga di atas 40 % merupakan topografi bergunung. Kemiringan lereng tersebut menjadi dasar dalam pengalokasian berbagai fasilitas, pengembangan wilayah, dan pengendalian pertumbuhan wilayah. Kemiringan lereng dan garis kontur merupakan kondisi fisik topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Kemiringan lereng merupakan salah satu faktor utama yang menentukan fungsi kawasan, untuk diarahkan sebagai

kawasan lindung atau kawasan budidaya. Penggunaan lahan untuk kawasan fungsional
 Gambaran Umum & Potensi Penanamman Modal III-8 Background Study Kabupaten
 Mimika Rencana Umum Penanaman Modal Daerah seperti persawahan, ladang, dan
 kawasan terbangun membutuhkan lahan dengan kemiringan dibawah 15%, sedangkan
 lahan dengan kemiringan di atas 40% akan sangat sesuai untuk penggunaan perkebunan,
 pertanian tanaman keras dan hutan.



Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Mimika
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039

2.5. Hidrologi

Secara hidrologi Kabupaten Mimika terdapat ribuan sungai membentang dari potowaiburu - Jita. Terdapat sungai-sungai besar dan kecil, seperti: Sungai Omba, Sungai Aykwa, Sungai Minajerwi, Sungai Otakwa, Sungai Sipu-Sipu, Sungai Pika/Wania, Sungai Mioko, Sungai Iwaka, Sungai Kamora, Sungai Kafiraya, Sungai Umar, Sungai Omba dan ribuan anak sungai yang tersebar yang bermuara ke laut Arafura. Lebar sungai di bagian hilir berkisar antara 100 - 150 m dengan kedalaman pada musim kemarau anatar 3 - 6 m atau 5 - 8 m pada musim hujan. Di wilayah Kabupaten Mimika terdapat 13 (tiga

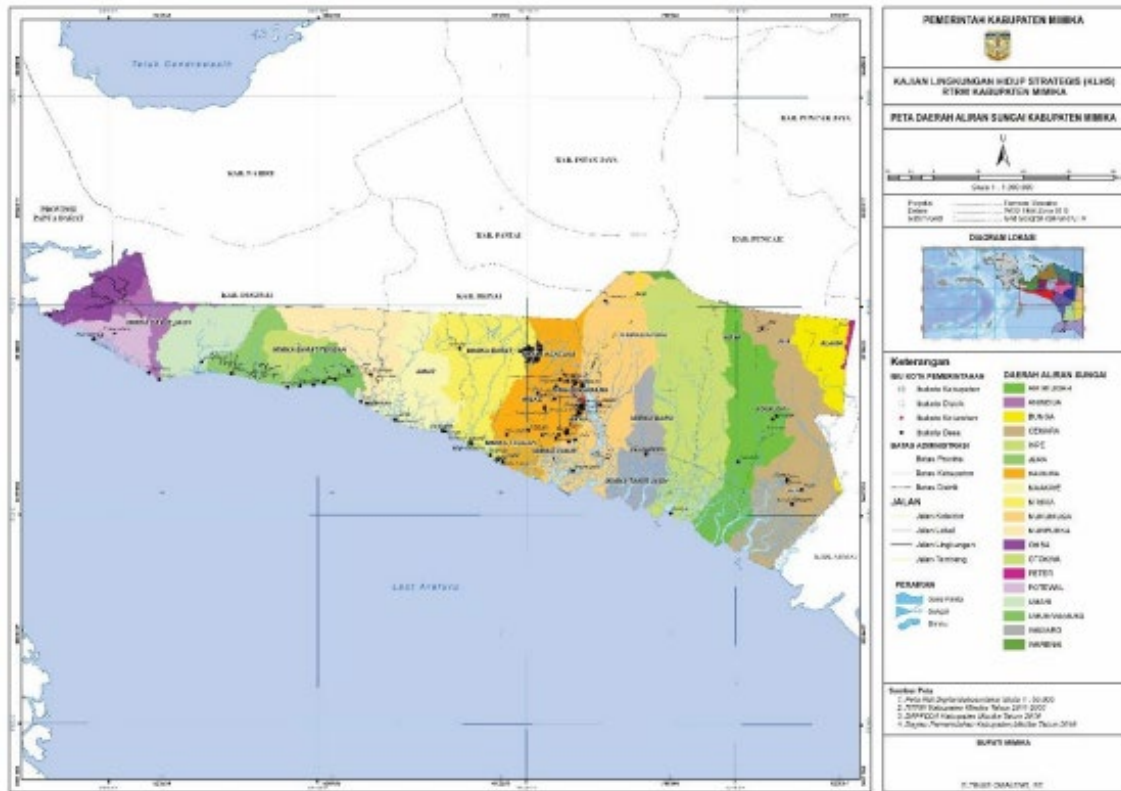
belas) Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu: DAS Omba, Aindua, Taparomae - Awaruka, Tuuga, Ukempuke, Mimika, Kamoro, Wania, Ajkwa, Minajerwi, Mawati, Otakwa, Akimuga dan Cemara. Potensi sumberdaya air di Kabupaten Mimika selain dipengaruhi oleh kondisi klimatologi wilayah, juga dipengaruhi oleh beberapa aliran sungai yang melintas pada beberapa kawasan. Potensi sumberdaya air tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian dan sumber air baku untuk kebutuhan lainnya. Potensi air tanah dapat dimanfaatkan sebagai air baku untuk berbagai kepentingan kegiatan masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi air tanah yang terdapat di Kabupaten Mimika ditunjang oleh keberadaan aliran sungai. Selain itu potensi air di Kabupaten Mimika juga dipengaruhi oleh beberapa aliran sungai yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan sumber air bersih.

Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Pemanfaatannya di Kabupaten Mimika

No	Daerah Aliran Sungai (DAS)	Fungsi/ Manfaat	Daerah yg Dilalui
1	Aikimiugah	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Jila, Jita dan Mimika Timur Jauh
2	Anindua	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
3	Bunga	Perikanan	Distrik Agimuga, Alama, Jila dan Jita
4	Cemara	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Jila dan Jita
5	Iape	Perikanan	Distrik Mimika Barat Tengah
6	Jera	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh dan Mimika Barat Tengah
7	Kamura	Perikanan	Distrik Iwaka, Kuala Kencana, Kwamki Narama, Mimika Barat, Mimika Baru, Mimika Tengah, Mimika Timur, Wania dan Tembagapura
8	Maakwe	Perikanan	Distrik Amar dan Mimika Barat
9	Mimika	Perikanan	Distrik Amar, Iwaka, Kuala Kencana, Mimika Barat dan Mimika Tengah
10	Mukumuga	Perikanan	Distrik Kuala Kencana, Kwamki Narama, Mimika Baru, Mimika Tengah, Mimika Timur, Mimika Timur Jauh, Tembagapura dan Wania
11	Murpurka	Perikanan	Distrik Amar dan Mimika Barat Tengah
12	Omba	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
13	Otokwa	Perikanan	Distrik Agimuga, Hoya, Mimika Baru, Mimika Timur Jauh, dan Tembagapura
14	Peter	Perikanan	Distrik Alama
15	Potewal	Perikanan	Distrik Mimika Barat Jauh
16	Umari	Perikanan	Distri Mimika Barat Jauh dan Mimika Barat Tengah
17	Umuk/ Wamuka	Perikanan	Distrik Mimika Barat Tengah
18	Wamaro	Perikanan	Distrik Mimika Baru, Mimika Timur Jauh dan Tembagapura
19	Warenai	Perikanan	Distrik Tembagapura

Sumber: Hasil analisis dan olah data, 2024

Interaksi antara air tawar dan air laut, sedimen dan nutrien yang terbawa oleh air ini adalah salah satu faktor yang menentukan distribusi dan komposisi hutan mangrove dan hutan rawa. Spesies hutan mangrove dan hutan rawa pada umumnya memiliki toleransi terhadap salinitas yang terbatas dan tidak tahan lama terhadap genangan air. Beberapa spesies mangrove dapat tahan pada salinitas yang tinggi dan tahan genangan air selama 40% dari waktunya. Faktor yang paling penting dalam mengelola hutan mangrove dan hutan rawa Mimika adalah menjaga pola hidrologi yang sudah ada. Infrastruktur, pertanian yang intensif dan bentuk pembangunan lainnya seringkali mengubah hidrologi, baik dengan menghambat drainase seperti membangun jalan, tembok pantai dan infrastruktur lainnya yang mengurangi porositas maupun meningkatkan arus aliran air sehingga menyebabkan banjir dan terbawa sedimen endapan dan partikel kecil.



**Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Mimika
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039**

2.6. Demografi

Demografi suatu wilayah mencakup berbagai aspek yang menggambarkan karakteristik penduduk, seperti jumlah populasi, distribusi umur, jenis kelamin, tingkat kelahiran, dan kematian. Dalam sebuah wilayah, distribusi populasi sering kali tidak merata, dengan konsentrasi tinggi di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan.

Penduduk kabupaten Mimika berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 205.591 jiwa yang terdiri atas 115.309 jiwa penduduk laki-laki dan 90.282 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Mimika mengalami pertumbuhan sebesar 1,19. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 127,72. Dengan luas Wilayah 21.695 km, kepadatan penduduk di kabupaten Mimika hanya 9-10 jiwa per km. kepadatan tertinggi terjadi di Distrik Kwamki Narama, yakni 547-548 jiwa per km. sedangkan kepadatan rendah terjadi di Distrik Agimuga, yakni hanya 1 jiwa per km. Penduduk kabupaten Mimika berdasarkan kelompok umur, ternyata didominasi oleh kelompok usia dewasa.

Tingkat kelahiran dan kematian memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan populasi, bersama dengan migrasi yang dapat mempengaruhi komposisi penduduk. Berikut demografi Kabupaten Mimika;

**Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk berdasarkan kecamatan
di Kabupaten Mimika Tahun 2023**

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020-2023
Agimuga	1 261	1.37
Amar	2 479	1.37
Alama	2 748	1.36
Hoya	1 610	1.37
Iwaka	11 039	1.38
Jila	2 076	1.37
Jita	1 959	1.38
Kuala Kencana	31 021	1.39
Kwamki Narama	14 816	1.39
Mimika Barat	2 802	1.38
Mimika Barat Jauh	2 559	1.38
Mimika Barat Tengah	2 846	1.38
Mimika Baru	143 367	1.39
Mimika Tengah	4 948	1.38
Mimika Timur	11 176	1.39
Mimika Timur Jauh	3 751	1.39
Tembagapura	11 074	1.39
Wania	61 484	1.39
Mimika	313 016	0.73

Sumber: BPS, Kabupaten Mimika Dalam Angka 2024

Data demografi berikut menggambarkan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per tahun di berbagai kecamatan di Kabupaten Mimika selama periode 2020-2023. Kecamatan Mimika Baru mencatat jumlah penduduk tertinggi, yaitu 143.367 jiwa, dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 1,39%. Kecamatan Wania juga memiliki populasi besar, mencapai 61.484 jiwa, dengan laju pertumbuhan yang sama. Kecamatan Kuala Kencana memiliki 31.021 jiwa, dan Kwamki Narama mencatat 14.816 jiwa, keduanya dengan laju pertumbuhan 1,39%. Kecamatan lainnya seperti Iwaka (11.039 jiwa) dan Mimika Timur (11.176 jiwa) juga menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang stabil, yaitu 1,38% dan 1,39% per tahun. Kecamatan dengan populasi lebih kecil, seperti Agimuga (1.261 jiwa), Hoya (1.610 jiwa), dan Jita (1.959 jiwa), menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif serupa, antara 1,36% hingga 1,38%. Secara keseluruhan, Kabupaten Mimika memiliki total populasi 313.016 jiwa dengan laju pertumbuhan keseluruhan sebesar 0,73% per tahun. Data ini mencerminkan variasi populasi dan laju pertumbuhan yang stabil di berbagai kecamatan, menunjukkan dinamika demografi yang relatif konsisten di wilayah ini. Informasi ini penting untuk perencanaan pembangunan dan penyediaan layanan publik yang efektif di setiap kecamatan.

**Prosentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk
berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mimika, Tahun 2023**

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²
Agimuga	0,40	0,57
Amar	0,79	1,38
Alama	0,88	7,51
Hoya	0,51	2,86
Iwaka	3,53	22,40
Jila	0,66	3,33
Jita	0,63	1,00
Kuala Kencana	9,91	36,04
Kwamki Narama	4,73	1 152,10
Mimika Barat	0,90	2,36
Mimika Barat Jauh	0,82	1,03
Mimika Barat Tengah	0,91	1,24
Mimika Baru	45,80	94,98
Mimika Tengah	1,58	9,39
Mimika Timur	3,57	38,47
Mimika Timur Jauh	1,20	1,84
Tembagapura	3,54	4,28
Wania	19,64	311,60
Mimika	100,00	14,23

Sumber: BPS, Kabupaten Mimika Dalam Angka 2024

Data berikut menunjukkan persentase penduduk dan kepadatan penduduk per kilometer persegi di berbagai kecamatan di Kabupaten Mimika. Kecamatan Mimika Baru memiliki persentase penduduk tertinggi, yaitu 45,80%, dengan kepadatan penduduk mencapai 94,98 jiwa per km². Kecamatan Wania juga menonjol dengan persentase penduduk sebesar 19,64% dan kepadatan sangat tinggi, mencapai 311,60 jiwa per km². Di sisi lain, Kecamatan Kuala Kencana mencatat persentase penduduk sebesar 9,91% dengan kepadatan 36,04 jiwa per km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kwamki Narama, dengan 4,73% dari total populasi dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, mencapai 1.152,10 jiwa per km². Di sisi lain, kecamatan seperti Agimuga (0,57 jiwa per km²), Jita (1,00 jiwa per km²), dan Mimika Barat Jauh (1,03 jiwa per km²) menunjukkan kepadatan penduduk yang jauh lebih rendah. Kecamatan Tembagapura dan Iwaka, meskipun memiliki persentase penduduk yang kecil, masing-masing sebesar 3,54% dan 3,53%, memiliki kepadatan yang bervariasi, yaitu 4,28 jiwa per km² di Tembagapura dan 22,40 jiwa per km² di Iwaka. Secara keseluruhan, Kabupaten Mimika memiliki kepadatan penduduk rata-rata sebesar 14,23 jiwa per km². Data ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam distribusi penduduk dan kepadatan di berbagai kecamatan, dengan beberapa wilayah yang sangat padat sementara lainnya lebih jarang dihuni.

Informasi ini penting dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan tata ruang dan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut.

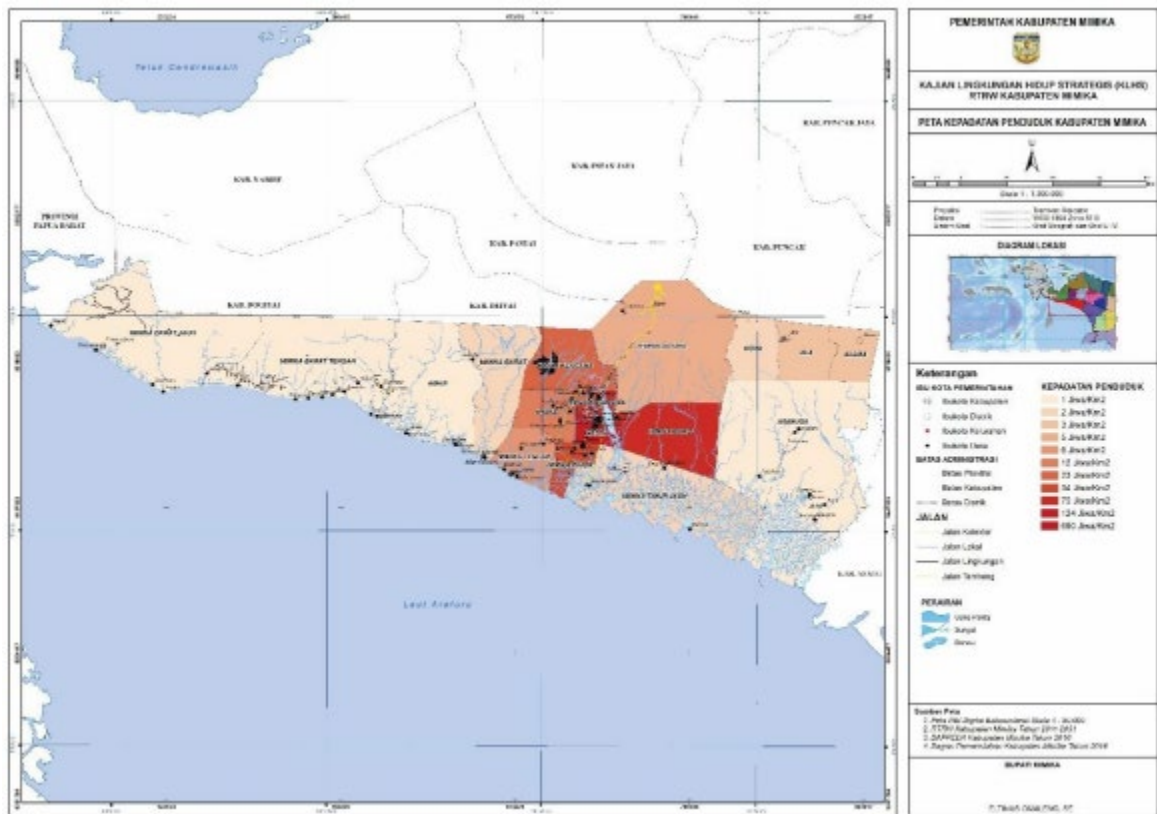
**Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika
Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2023**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
0-4	8 966	8 206	17 172	1,19
5-9	15 237	14 312	29 549	1,09
10-14	17 226	15 945	33 171	1,19
15-19	17 317	15 561	32 878	1,09
20-24	16 928	13 992	30 920	1,09
25-29	14 918	12 777	27 695	1,16
30-34	14 833	13 661	28 494	1,10
35-39	14 188	13 452	27 640	1,12
40-44	13 350	12 928	26 278	1,06
45-49	11 426	9 812	21 238	1,11
50-54	9 062	7 035	16 097	1,11
55-59	5 547	4 029	9 576	1,12
60-64	3 413	2 631	6 044	1,15
65+	1 751	1 344	3 095	1,09
Jumlah	1 058	825	1 883	1,08

Sumber: Kabupaten Mimika dalam Angka 2024

Data berikut menunjukkan distribusi kelompok umur berdasarkan jenis kelamin serta rasio jenis kelamin di sebuah populasi. Pada kelompok umur 0-4 tahun, terdapat 8.966 laki-laki dan 8.206 perempuan, dengan jumlah total 17.172 dan rasio jenis kelamin 1,19, menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kelompok umur 5-9 tahun juga menunjukkan rasio yang lebih tinggi pada laki-laki, yaitu 1,09, dengan total penduduk 29.549. Pada kelompok umur 10-14 tahun, jumlah laki-laki mencapai 17.226 dan perempuan 15.945, total populasi 33.171 dengan rasio jenis kelamin 1,19. Rasio jenis kelamin cenderung stabil pada kelompok umur lainnya, seperti 15-19 tahun dan 20-24 tahun, masing-masing dengan rasio 1,09. Gambaran Umum & Potensi Penanamman Modal III-21 *Background Study* Kabupaten Mimika Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Kelompok umur 25-29 tahun memiliki rasio jenis kelamin 1,16, dengan laki-laki 14.918 dan perempuan 12.777. Rasio ini sedikit menurun pada kelompok umur 30-34 tahun menjadi 1,10 dan 35-39 tahun menjadi 1,12. Pada kelompok umur di atas 60 tahun, rasio jenis kelamin sedikit meningkat dengan 1,15 pada kelompok umur 60-64 tahun dan 1,09 pada kelompok umur 65 tahun ke atas. Secara keseluruhan, rasio jenis kelamin di seluruh kelompok umur adalah 1,08, menunjukkan bahwa secara

umum terdapat lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan dalam populasi tersebut. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi usia dan perbedaan jenis kelamin di berbagai kelompok umur, penting untuk perencanaan sosial dan kebijakan kesehatan.



Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika
Sumber: RTRW Kabupaten Mimika 2019-2039

2.7. Ketenagakerjaan

Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2018, diketahui bahwa usia produktif dengan rentang umur 15-64 tahun di Kabupaten Mimika sebanyak 152.783 jiwa atau 70,90% dari total penduduk Kabupaten Mimika. Hal ini sejalan dengan tingginya angkatan kerja yang ada. Pada tahun 2015, angkatan kerja sebanyak 94.578 jiwa dengan klasifikasi yang sudah bekerja sebanyak 87.070 jiwa dan yang masih belum mendapat pekerjaan tingkat pengangguran 7,94%. Pada tahun 2018 jumlah Angkatan kerja sebesar 107.603 orang dan yang bekerja 98.675 orang, namun tingkat pengangguran meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 8,30%. Statistik Ketenagakerjaan

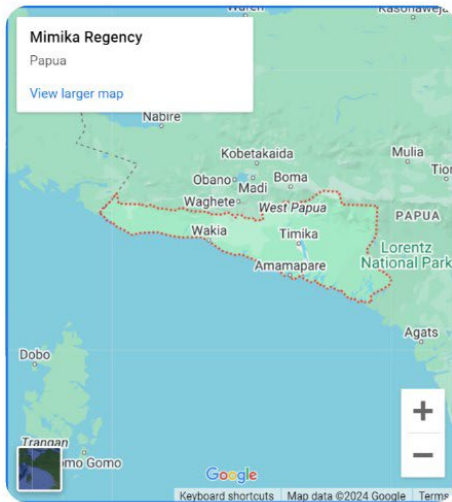
Kabupaten Mimika secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Jumlah penduduk Berusia 15 tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mimika, 2023

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
I. Angkatan Kerja/Economically Active			
1. Bekerja/Working	100.725	39.270	139.995
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	4.058	1.775	5.833
II. Bukan Angkatan Kerja/Not Economically Active			
1. Sekolah/Attending School	8 653	8 916	17 569
2. Mengurus Rumah Tangga atau Housekeeping	2 121	41 276	43 397
3. Lainnya/Others	7 124	4 957	12 081
Jumlah/Total	122 681	96 194	218 875

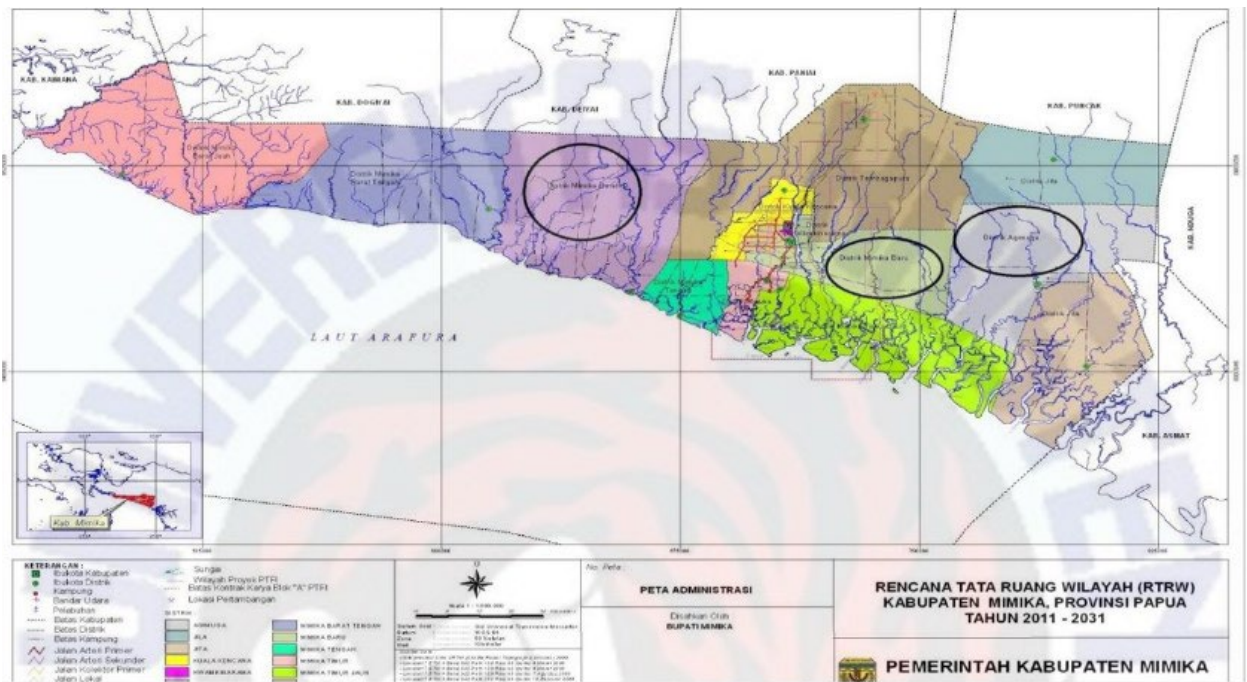
Sumber: Kabupaten Mimika dalam Angka 2024

Data berikut menunjukkan distribusi kegiatan utama berdasarkan jenis kelamin dalam populasi. Dalam kategori angkatan kerja atau *economically active*, terdapat 100.725 laki-laki dan 39.270 perempuan yang bekerja, dengan total 139.995 individu. Pengangguran terbuka mencakup 4.058 laki-laki dan 1.775 perempuan, dengan total 5.833 orang. Angkatan kerja secara keseluruhan menunjukkan jumlah yang signifikan dari mereka yang aktif bekerja, sementara pengangguran terbuka relatif kecil dibandingkan jumlah pekerja. Dalam kategori bukan angkatan kerja atau *not economically active*, aktivitas yang paling umum adalah mengurus rumah tangga, dengan 2.121 laki-laki dan 41.276 perempuan, total 43.397 orang. Kegiatan ini menunjukkan dominasi peran perempuan dalam tanggung jawab rumah tangga. Aktivitas lain seperti sekolah melibatkan 8.653 laki-laki dan 8.916 perempuan, dengan total 17.569 orang, menunjukkan bahwa hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam Pendidikan. Kategori lainnya, seperti kegiatan lain-lain, melibatkan 7.124 laki-laki dan 4.957 perempuan, total 12.081 orang. Secara keseluruhan, total populasi yang terlibat dalam berbagai kegiatan adalah 218.875, dengan 122.681 laki-laki dan 96.194 perempuan. Data ini memberikan wawasan tentang distribusi peran gender dalam angkatan kerja dan aktivitas non-ekonomi di masyarakat.



Profile Daerah

Provinsi : Papua Tengah
Tanggal Berdiri : 4 Oktober 1999 Dasar Hukum
Ibukota : Kota Timika
Jumlah Distrik : 18 Distrik
Letak Geografis : 134o31'-138o31' Bujur Timur dan 4o60'-5o18' Lintang Selatan
Luas Wilayah : 21.693,51 km2 atau 4,75% dari luas wilayah Provinsi Papua.



BAB III

SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG/ INFRASTRUKTUR KABUPATEN MIMIKA

Infrastruktur tidak hanya mampu melayani kebutuhan kegiatan perekonomian, namun juga mampu merangsang kegiatan perekonomian baru di suatu wilayah. Pembangunan infrastruktur juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan daerah. dan seperti inilah Gambaran infrastruktur yang terdapat di Kabupaten Mimika.

3.1. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu sektor kegiatan yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan setiap orang mulai dari kebutuhan untuk menjangkau lokasi pekerjaan dan lain-lain, dan Kabupaten Mimika telah melakukan pembenahan berbagai infrastruktur transportasi.

3.1.1. Transportasi Darat

Kondisi infrastruktur transportasi darat saat ini adalah tersedianya jaringan jalan arteri, kolektor dan lokal. Jalan arteri yaitu jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Jalan konektor yaitu jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan lokal yaitu jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

Jaringan jalan di Kabupaten Mimika sesuai dengan fungsinya sebagai berikut :

- a. Jaringan jalan kolektor sekunder (K1) Adalah ruas jalan Waghete-Potowaiburu-Mimika
- b. Jaringan jalan kolektor primer (K2) yang ada di Kabupaten Mimika, adalah jaringan jalan Timika-Mapurujaya-Pomako II

- c. Jaringan jalan kolektor sekunder kabupaten yang ada di Kabupaten Mimika, terdiri atas ruas jalan Cendrawasih, ruas jalan Kamundan Raya, ruas jalan Hasanuddin, Ruas jalan Tipuka, Ruas jalan Mitra masyarakat, ruas jalan Ahmad Yani, Ruas Jalan Yos Sudarso, ruas jalan Belibis, ruas jalan Budi Utomo, ruas jalan C. Heatubun, ruas jalan Agimuga, ruas jalan Nabire, dan ruas jalan Timika-Kwamki Narama
- d. Jaringan jalan lokal, yaitu jalan-jalan yang menghubungkan pusat kegiatan dengan Jalan Kolektor yaitu jaringan Jalan Kampiraya-Urumuka
- e. Jalan khusus aktifitas pertambangan PT. Freeport Indonesia yang berada di dalam wilayah Kontrak Karya dan Wilayah Proyek terdiri atas: ruas jalan Mile Post 5- Mile Post 74, ruas jalan Mile Post 72-Tambang Terbuka Grasberg, Ruas jalan inspeksi Mile Post 21-Kuala Kencana, ruas jalan dalam kota Kuala Kencana, ruas jalan Kuala Kencana-Mile Post 34, ruas jalan ruas jalan inspeksi epanjang Tanggul Timur, ruas jalan inspeksi sepanjang Tanggul Barat, ruas jalan dalam kota Tembagapura dan ruas jalan Tembagapura-Banti
- f. Jalan khusus Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dan Hutan Alam

Untuk mengantisipasi permasalahan transportasi yang terjadi pada ruas jalan, maupun upaya membuka wilayah barat dan timur, Rencana pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Mimika, antara lain :

- a. Pengembangan Jalan Arteri Primer , 1) ruas jalan arteri sebagai jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Mimika, Kabupaten Deiyai, dan Kabupaten Nabire meliputi 2) ruas jalan Kaimana-Potowaiburu-Kampiraya-Enarotali, Timika-Kuala Kencana-Enarotali.
- b. Pengembangan jalan kolektor primer berdasarkan RTRW Provinsi Papua merupakan upaya meningkatkan aksesibilitas. Pengembangan jalan kolektor meliputi kolektor primer Enarotali-Damabagata-Komauto-Timika yang menghubungkan dengan Kabupaten Paniai.
- c. Pengembangan Jalan Lokal Primer yaitu: Potowaiburu-Kampiraya-Kokonao-Atuka-Mapuru Jaya- Amamapare-Sempan Timur-Kiliarma. Rencana pengembangan pada ruas jalan-jalan tersebut bertujuan untuk optimalisasi

Agroindustri, Agroforestry, dan Agropolitas yang sekaligus berfungsi sebagai jalan lokal primer.

3.1.2. Terminal

Terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana angkutan yang berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang dan merupakan titik awal maupun titik akhir perjalanan orang untuk melakukan perjalanan. Di samping itu, terminal merupakan prasarana angkutan jalan dan sebagai sumber pembangkit dan penarik angkutan (bangkitan lalu lintas)

1. Terminal penumpang tipe B terdapat di Kota Timika
2. Terminal penumpang tipe C terdiri atas:
 - a. Kuala kencana di Distrik Kuala Kencana
 - b. Nayaro di Distrik Mimika Baru
 - c. Limau Asri di Distrik Mimika Baru
 - d. Mapurujaya di Distrik Mimika Baru
 - e. Tipuka di Distrik Mimika Timur
 - f. Kwamki Lama di Distrik Kwamki Narama
 - g. Ayuka di distrik Mimika Timur Jauh
3. Terminal barang terdiri atas:
 - a. Poumako di Distrik Mimika Timur
 - b. Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh
 - c. Ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh

Rancangan pengembangan jaringan pelayanan lalu lintas di Kabupaten Mimika terdiri atas :

1. Trayek angkutan barang terdiri atas:
 - a. Poumako-Timika-Kuala Kencana PP
 - b. Poumako- Naena Muktipura (SP 6)- Limau Asri-Timika PP
 - c. Timika-Kwamki Narama PP

2. Trayek Angkutan Penumpang, terdiri atas :
 - a. Timika-Karang Senang- Kuala Kencana PP
 - b. Timika- Kwamki Narama PP
 - c. Timika-Kamoro Jaya- Wonosari Jaya PP
 - d. Timika-Timika Jaya- Limau Asri- Naena Muktipura (SP 6) PP
 - e. Timika- Polres Mimika-Mile 32
 - f. Timika- Mulia Kencana- Wangirja-Utikini-Bintuka
 - g. Timika-Logpond
 - h. Timika-Iwaka
 - i. Timika- Tipuka
 - j. Timika-Miyoko
 - k. Timika- Nayaro
 - l. Timika- Ayuka

3.1.3. Jaringan Transportasi Sungai dan Penyeberangan

Jaringan Sungai dan Penyeberangan, terdiri atas :

1. Alur pelayaran sungai, terdiri atas:
 - a. Pelabuhan Poumako di Distrik Mimika Timur
 - b. Pelabuhan Hiripao di Distrik Mimika Timur
 - c. Pelabuhan Kokonao di Distrik Mimika Barat
 - d. Pelabuhan Uta di Distrik Mimika Barat Tengah
 - e. Pelabuhan Kapiroaya di Distrik Mimika Barat Tengah
 - f. Pelabuhan Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh
 - g. Pelabuhan Atuka di Distrik Mimika Tengah
 - h. Pelabuhan ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh
 - i. Pelabuhan Jita di Distrik Jita
 - j. Pelabuhan Kiliarma di Distrik Agimuga

3.1.4. Jaringan Transportasi Laut

Fasilitas pelabuhan laut di Kabupaten Mimika ada tiga yaitu Pelabuhan Pomako 1, Pomako 2 dan Portsite. Pelabuhan Pomako 1 dan 2 merupakan pelabuhan umum milik pemerintah Kabupaten Mimika yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat barang dan penumpang, merupakan fasilitas utama dalam urat nadi perekonomian di Kabupaten Mimika, sedangkan Pelabuhan Portsite di Amamapare merupakan pelabuhan khusus untuk aktifitas bongkar muat barang-barang milik perusahaan pertambangan PT. Freeport Indonesia.

Sistem Jaringan Transportasi Laut Kabupaten Mimika mengacu pada sistem jaringan transportasi nasional dan memperhatikan perkembangan jaringan transportasi kedepan. Adapun sistem jaringan transportasi laut di Kabupaten Mimika, terdiri atas:

1. Tatanan Kepelabuhanan di Kabupaten Mimika, terdiri atas :
 - a. Pelabuhan Pengumpul yaitu Pelabuhan Pomako di Distrik Mimika Timur
 - b. Pelabuhan pengumpan yaitu Pelabuhan Keakwa di Distrik Mimika Tengah
 - c. Terminal khusus, yaitu terminal khusus Porsite Amamapare di Distrik Mimika Timur Jauh, dan pelabuhan industri semen di Distrik Mimika Timur.
2. Alur pelayaran, terdiri atas:

Alur pelayaran internasional yang secara khusus dipergunakan untuk keperluan kargo dan pengiriman konsentrat PT Freeport Indonesia, terdiri atas:

- a. Amamapare - Singapura PP
- b. Amamapare - Jepang PP
- c. Amamapare - Cina PP
- d. Amamapare - Korea Selatan PP
- e. Amamapare - India PP
- f. Amamapare - Spanyol PP

Alur Pelayaran Nasional, terdiri atas:

- a. Amamapare- Surabaya PP
- b. Amamapare- Jakarta PP
- c. Amamapare—Kalimantan Timur
- d. Poumako- Agats- Merauke PP
- e. Poumako- Fak-Fak – Kaimana- Sorong-Bitung (Manado- Makassar-Surabaya) PP
- f. Poumako-Makassar-Denpasar-Surabaya-Jakarta PP
- g. Poumako- Binam-Atsy- Dekai Yahukimo PP
- h. Poumako-Kenyam PP
- i. Poumako- daerah lainnya di Indonesia untuk keperluan pengapalan kargo, bahan bakar minyak dan batu bara

3.1.5. Transportasi Udara

Terdapat Bandar Udara Moses Kilangin di Timika Distrik Mimika Baru yang merupakan milik PT. Freeport Indonesia dan dibawah kelola PT. AVCO. Ada juga bandara perintis yang terletak di Agimuga, Kokonao, Jila, Jita, dan Potowaiburu. Saat ini ada beberapa perusahaan penerbangan yang melayani penerbangan ke Timika diantaranya Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Airfast dan lain-lain.

Fasilitas transportasi udara yang ada di Kabupaten Mimika adalah Bandara Udara Moses Kilangin yang merupakan bandar udara khusus dipergunakan untuk umum di Kota Timika distrik Mimika Baru, serta oleh pesawat kecil yaitu terdapat di Kokonao di Distrik Mimika Barat, Jila, Alama, Kilmit Geselema, Hoya di Distrik Jila, Jita di Distrik Jita Tsinga/Muli di Distrik Tembagapura, Arwanop di Distrik Tembagapura, Aramsolky di Distrik Agimuga Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh dan Kampiraya di Distrik Mimika Barat Tengah.

Sistem Jaringan Transportasi Udara

- a. Tatanan Kebandarudaraan di Kabupaten Mimika, terdiri atas :

- a. Bandar udara pengumpul skala tersier, adalah bandar udara Moses Kilangin yang merupakan bandar udara khusus dipergunakan untuk umum di Kota Timika Distrik Mimika Baru.
- b. Bandar udara pengumpan, terdiri atas :
 - a. Bandar udara Kokonao di Distrik Mimika Barat
 - b. Bandar udara Jila di Distrik Jila
 - c. Bandar udara Alama di Distrik Jila
 - d. Bandar udara Kilmit Geselema di Distrik Jila
 - e. Bandar udara Hoya di Distrik Jila
 - f. Bandar udara Jita di Distrik Jita
 - g. Bandar udara TsingaMulu di Distrik Tembagapura
 - h. Bandar udara Aramsolky di Distrik Agimuga
 - i. Bandar udara Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh, dan
 - j. Bandar udara Kapiroya di Distrik Mimika Barat Tengah

Total Bandara Internasional
Bandara Mozes Kilangin Timika

Keuntungan bagi iklim investasi di Kabupaten Mimika

- Infrastruktur bandara mendukung rantai pasokan yang lebih efisien untuk pemasaran produk unggulan daerah
- Infrastruktur bandara yang baik menjadi daya tarik bagi investor yang ingin berinvestasi.
- Menyediakan akses langsung ke pasar nasional dan internasional

Total Pelabuhan Utama
Pelabuhan Pomako

Keuntungan bagi iklim investasi di Kabupaten Mimika

- Mendorong pengembangan industri pengolahan di sekitar area pelabuhan, menciptakan nilai tambah bagi produk-produk pertanian dan perikanan.
- Menyediakan akses langsung ke pasar nasional dan internasional

Ketersediaan Infrastruktur Transportasi

3.2. Komunikasi

Rencana pengembangan sistem jaringan telekomunikasi di wilayah Kabupaten Mimika dibedakan atas jaringan terestrial dan jaringan satelit. Arahana rencana pengembangan jaringan terestrial pada wilayah Kabupaten Mimika diharapkan mampu memberikan pelayanan sistem telekomunikasi pada masyarakat berbasis seluler sebagai bentuk/dampak meningkatnya kebutuhan terhadap arus informasi dan komunikasi antar wilayah, baik lokal, wilayah, nasional maupun internasional. Sistem terestrial telekomunikasi ini disediakan oleh beberapa provider/ operator penyedia layanan jasa telekomunikasi berbasis seluler. Namun pengawasan dan pengaturan regulasi terhadap sistem telekomunikasi tersebut masih dilakukan oleh pihak pemerintah (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.).

Rencana pengembangan system jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mimika terdiri atas :

1. Sistem jaringan terestrial, terdiri atas :
 - a. Kawasan Perkotaan Timika, Limau Asri di Distrik Mimika Baru, kawasan Kwamki Lama di Distrik Kwamki Narama, kawasan Karang Senang, Mulia Kencana, mile 32 di Distrik Kuala Kecana, kawasan Kampung Muare, Kadun Jaya, Wania, Mapurujaya, Kaugapu, Hiripao, Pigapu, dan Poumako di Distrik Mimika Timur, kawasan Ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh, dan kawasan Tembagapura di Distrik Tembagapura.
 - b. Jaringan Mikro Digital sebagai bagian dari jaringan telekomunikasi nasional yang menghubungkan Distrik Mimika Baru, Kwamki Narama, Kuala Kencana sampai dengan Distrik Mimika Timur.
2. Sistem jaringan nirkabel terdiri atas:
 - a. Jaringan satelit, yaitu berupa pengembangan menara pemancar seluler dan menara telekomunikasi bersama yang tersebar di seluruh Wilayah Kabupaten: dan
 - b. Radio Komunikasi, dikembangkan disetiap ibukota distrik sebagai alat komunikasi antar distrik.

3.3. Jaringan Listrik

Pada tahun 2017 daya terpasang listrik mencapai 57.174 KW; produksi: 166.038.715 KWh; terjual: 145.668.907 KWh untuk 53.532 pelanggan.

3.4. Perbankan

Bank yang membuka kantornya di Kabupaten Mimika adalah: BNI, BRI, Bank Papua, Bank Mandiri, Bank Mega, Bank Muamalat, BCA, Panin Bank, dan CIMB Niaga.

3.5. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Lainnya

3.5.1. Kesehatan

Kabupaten Mimika memiliki 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Distrik Mimika dan 5 RS Swasta di Distrik Mimika Baru (3 unit), Mimika Timur dan Tembagapura; 22 Puskesmas; 45 Puskesmas Pembantu (Pustu); dan 26 Klinik/Balai Kesehatan/ Posyandu. Jumlah Tenaga Kesehatan: 28 tenaga Medis; 335 tenaga Keperawatan; 158 tenaga Kebidanan; 23 tenaga Kefarmasian; dan 69 tenaga Kesehatan lainnya. Kabupaten ini juga memiliki 18 dokter Spesialis, 49 dokter Umum dan 4 dokter Gigi. Sedangkan untuk fasilitas perbankan, hingga saat ini Bank yang membuka kantornya di Kabupaten Mimika adalah: BNI, BRI, Bank Papua, Bank Mandiri, Bank Mega, Bank Muamalat, BCA, Panin Bank, dan CIMB Niaga.

3.5.2. Hotel dan Restoran

Jumlah hotel di Kabupaten ini mencapai 31 unit (di Mimika Baru) dengan 1.137 kamar, 1.496 tempat-tidur dan 797 tenaga kerja. Sedangkan restoran/rumah makan terdata 359 unit yang tersebar di 6 Distrik (Mimika Baru, Kuala Kencana, Wania, Tembagapura, Mimika Timur dan Kwamki Narama).

3.5.3. Pendidikan

PENDIDIKAN: terdapat 103 PAUD; 130 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah(MI); 56 Sekolah Menengah Pertama (SMP); 18 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 21 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

3.6. Visi dan Misi

Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Mimika

Visi:

" Terwujudnya Mimika Cerdas, Aman, Damai dan Sejahtera "

Misi:

1. Membangun Regulasi dan Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Memahami Teknologi Informasi,
2. Menciptakan Mimika yang Aman, Tertib dan Damai,
3. Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Pelayanan Dasar, Ekonomi dan Infrastruktur di Wilayah Pedalaman dan Pesisir,
4. Mewujudkan Pemerintahan yang Dinamis, Bersih, Berwibawa, Akuntabel, Profesional dan Inovatif,
5. Membangun Sentra-Sentra Ekonomi Baru di Wilayah Mimika.

BAB IV

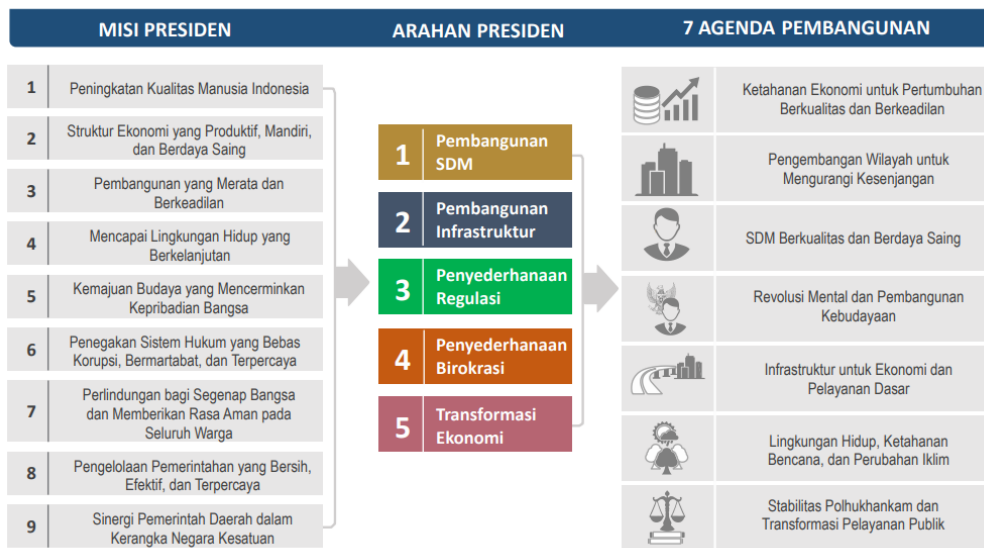
RENCANA STRATEGIS KELAUTAN DAN PERIKANAN NASIONAL

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bersifat indikatif, memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi KKP, yang disusun dengan berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

RPJMN 2020-2024 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting dan merupakan titik tolak dalam mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju.

RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country/MIC*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Agenda Pembangunan Nasional



Sumber : Bappenas, Des 2019

4.1. Potensi

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke PBB sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km² yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km², luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km², dan luas ZEE Indonesia 3,00 juta km². Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km², luas landas kontinen 2,8 juta km² dan panjang garis pantai 108.000 km.

Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari species ikan di dunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut.

Indonesia memiliki potensi lahan perikanan budidaya yang sangat luas yaitu 17,91 juta ha yang meliputi lahan budidaya air tawar 2,8 juta ha (15,8%), lahan budidaya air payau 2,96 juta ha (16,5%) dan lahan budidaya laut 12,12 juta ha (67,7%). Namun belum optimal hanya rata-rata baru mencapai 2,7% yang terdiri atas pemanfaatan lahan budidaya laut 278.920 ha, pemanfaatan lahan budidaya tambak 605.909 ha, dan pemanfaatan lahan budidaya air tawar 316.446 ha.

Keanekaragaman hayati laut Indonesia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan baik bagi kepentingan konservasi maupun ekonomi produktif. Berdasarkan citra satelit, diperkirakan luas terumbu karang Indonesia mencapai 2,5 juta ha (P2O-LIPI, 2018) atau sekitar 10% dari total terumbu karang dunia yaitu seluas 284.300 km² (Spalding et al. 2001) dengan penyumbang terbesar adalah coral triangle yang menyumbang sekitar 34% (luas 73.000 km²) terhadap total luas terumbu karang dunia (Burke et al. 2014).

Indonesia juga mempunyai wilayah lamun dan mangrove yang luas. Berdasarkan penelitian P2O-LIPI (2018) luasan lamun Indonesia seluas 293.464 ha sedangkan luas kawasan mangrove berdasarkan data One Map Mangrove (2018) seluas 3,5 juta ha.

Tantangan untuk peningkatan produksi kelautan dan perikanan saat ini diantaranya adalah (1) struktur armada penangkapan ikan masih didominasi skala kecil dan tradisional, (2) pemanfaatan potensi perikanan budidaya masih terkendala dengan tata ruang dan biaya

produksi yang tinggi, (3) ketersediaan bahan baku yang tidak stabil untuk mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan (4) akses permodalan untuk peningkatan skala usaha, (5) daya saing dan mutu produk perikanan untuk ekspor yang masih perlu ditingkatkan (6) sarana prasarana pendukung di daerah belum seluruhnya memadai seperti pelabuhan perikanan, balai benih, pertambakan garam dan budidaya ikan, dan lain lain, dan (7) degradasi ekosistem, perubahan iklim dan cuaca ekstrim.

Sedangkan tantangan dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, diantaranya adalah (1) optimalisasi kelembagaan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), (2) harmonisasi ruang laut dan ruang darat untuk penguatan melalui penyelarasan Rencana Tata Ruang (RTR) menurut klasifikasinya dengan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (RZ KSNT), Rencana Zonasi Kawasan Antarwilayah (RZ KAW), dan Rencana Tata Ruang Laut (RTRL), (3) Akselerasi pengendalian pemanfaatan ruang laut dan PPK serta perairan di sekitarnya, (4) masih terjadinya praktek IUU fishing dan destructive fishing, dan (5) sinergi stakeholders dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Permasalahan daya saing industri perikanan nasional untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki masih perlu dioptimalkan untuk menjawab permintaan global yang terus berubah dan semakin ketat. Perluasan investasi asing dan dalam negeri, peningkatan produksi unit pengolahan ikan, penanganan pasca panen yang baik, diversifikasi produk baru sesuai tuntutan pasar, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan sistem logistik dan keberlanjutan usaha perlu terus dilakukan. Selain itu, Pemerintah berupaya untuk menanganani permasalahan permodalan, penurunan hambatan tarif dan non tarif, guna memperkuat pembangunan daya saing produk kelautan dan perikanan.

Selain itu, praktik-praktik IUU (Illegal, Unregulated, Unreported) Fishing di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) baik dalam bentuk pencurian ikan oleh kapal-kapal perikanan asing (KIA) maupun penangkapan ikan dengan cara merusak (destructive fishing) dan tidak sesuai ketentuan oleh kapal-kapal perikanan Indonesia (KII).

4.2. Lingkungan Strategi

IV.2.1.1.1. Pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Lingkungan strategis kelautan dan perikanan internal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan perikanan yakni (1) aspek ekonomi yang berfokus pada upaya peningkatan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB, (2) aspek sosial dan politik, yang berkaitan dengan konstelasi politik di tingkat nasional maupun daerah serta pembagian wewenang urusan perikanan dengan pemerintah daerah dalam koridor Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, (3) kerangka kebijakan dan hukum nasional, terkait dengan peningkatan keterlibatan stakeholders dalam penyusunan kebijakan di sektor kelautan dan perikanan dan terkait ratifikasi berbagai konvensi internasional, pelaksanaan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Perpres, Keppres, Inpres, dan berbagai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan yang berkenaan dengan bidang kelautan dan perikanan, (4) sistem kelembagaan dan pemerintahan di pusat dan daerah, terutama menyangkut sinergi dan dukungan lintas K/L terkait serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten/Kota, (5) perkembangan Iptek dan teknologi informasi, terutama terkait dengan penyediaan data statistik perikanan yang handal sangat diperlukan sebagai data dasar untuk mengukur tingkat eksploitasi dan status stok ikan di suatu WPPNRI yang berguna untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan sumber daya ikan dan pertumbuhan ekonomi, (6) kapasitas sumber daya manusia, terutama berkaitan dengan pendayagunaan peran strategis sumberdaya manusia perikanan sebagai penentu keberhasilan kegiatan di sentra-sentra pengolahan berbasis produk perikanan, dan (7) sistem pengawasan, terutama terkait dengan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan untuk menjamin ketertiban pelaksanaan pemanfaatannya demi terjaganya kelestarian sumberdaya tersebut, keberlanjutan mata pencaharian masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Beberapa faktor strategis lingkungan internal yang menjadi kekuatan maupun kelemahan, antara lain meliputi (1) Sumberdaya ikan, habitat, dan produksi; (2) Pengelolaan perikanan nasional berbasis WPP; (3) Ekonomi nasional; (4) Sosial budaya nasional; (5) Komunikasi dengan stakeholders kelautan dan perikanan (6) Penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan; (7) Ketersediaan bahan baku untuk industri perikanan; (8) Permintaan hasil perikanan dalam negeri; (9) Pengelolaan sistem pembinaan mutu dan keamanan pangan; dan (10) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Sedangkan faktor strategis lingkungan eksternal yang dapat menjadi peluang ataupun ancaman adalah (1) Permintaan hasil perikanan dunia; (2) Sumberdaya alam, praktek dan tingkat produksi perikanan dunia, (3) Globalisasi perekonomian, serta pasar bebas hasil perikanan regional dan dunia; (4) Kerjasama bilateral, regional dan multilateral, serta instrumen internasional (termasuk RFMO) (5) Praktek IUU Fishing; (6) Sumber daya alam, praktik dan tingkat produksidanpengelolaan perikanandunia, pasok hasil perikanan dunia; (7) Kependudukan dunia; (8) World Trade Organisation (WTO) dan pengaruh atas dikeluarkannya status Indonesia sebagai negara berkembang oleh Amerika Serikat.

4.3. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Strategis

3.6.1. Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk urusan kelautan dan perikanan, maka visi KKP 2020-2024 ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Presiden dan Wakil Presiden. Visi KKP 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”

3.6.2. Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan

Mengacu pada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan dalam peraturan perundang-undangan kepada KKP dan untuk melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam RPJMN 2020-2024, KKP melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden dengan uraian sebagai berikut: 1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia melalui Peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan 2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing melalui Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional 3. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP.

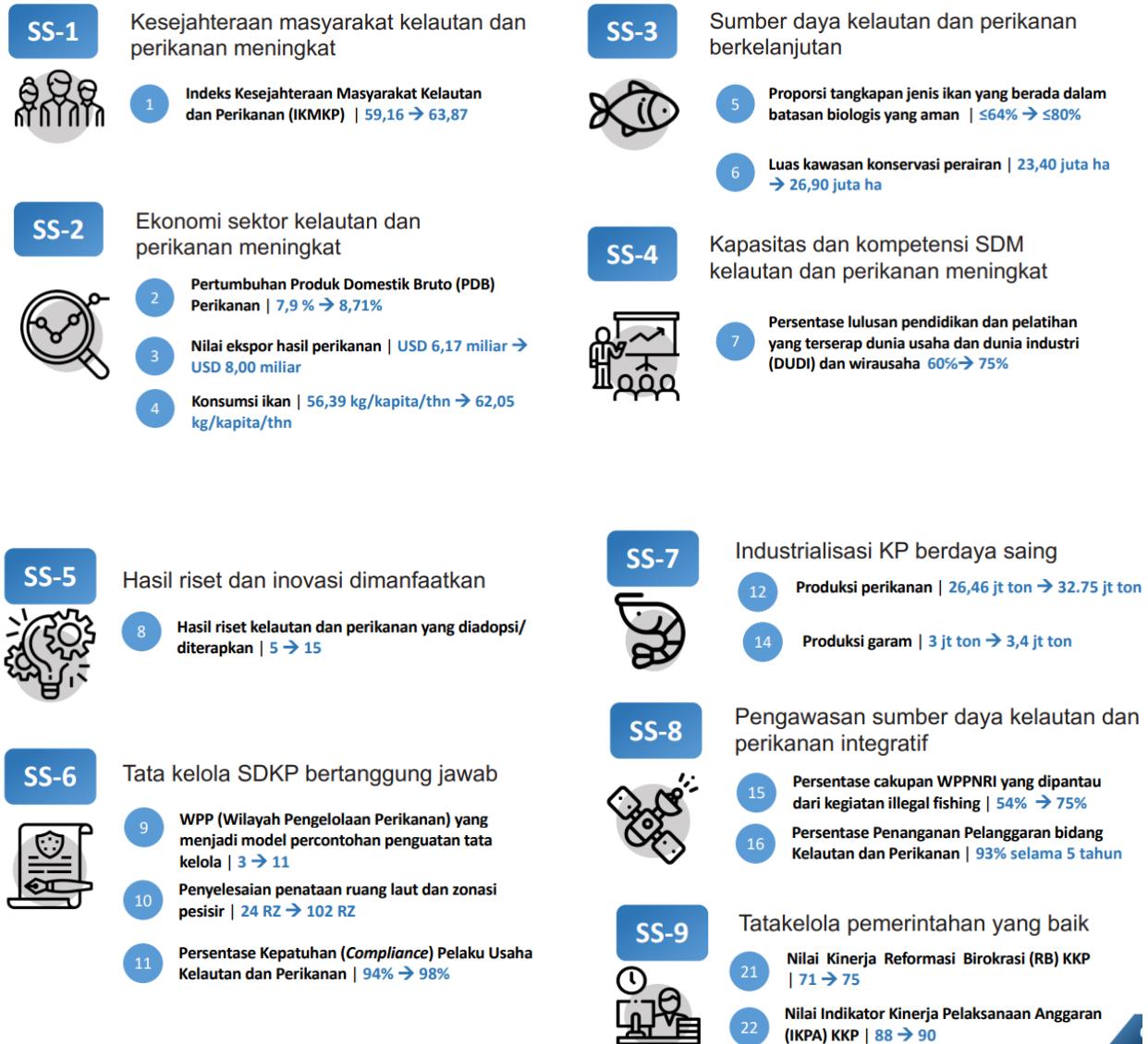
4.4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis pembangunan kelautan dan perikanan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh KKP sebagai suatu outcome/impact dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) KKP 2020-2024 adalah sebagai berikut :

- III.6.2.a.1.1. SS-1 Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat
- III.6.2.a.1.2. SS-2 Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat
- III.6.2.a.1.3. SS-3 Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan
- III.6.2.a.1.4. SS-4 Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat
- III.6.2.a.1.5. SS-5 Hasil riset dan inovasi dimanfaatkan
- III.6.2.a.1.6. SS-6 Tatakelola sumber daya kelautan dan perikanan bertanggung jawab
- III.6.2.a.1.7. SS-7 Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing

III.6.2.a.1.8. SS-8 Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan integratif

III.6.2.a.1.9. SS-9 Tatakelola pemerintahan yang baik



4.5. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 memuat tentang Visi, Misi, Arah Presiden yang diterjemahkan ke dalam 7 (tujuh) Agenda Pembangunan Nasional dengan kerangka pikir seperti pada gambar dibawah ini

VISI PRESIDEN

*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan
Gotong Royong*



Dalam rangka melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (Major Project) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Dalam melaksanakan arah kebijakan, KKP menerapkan tatakelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja di pusat dan daerah.

Strategi yang dilaksanakan adalah peningkatan profesionalisme ASN, penguatan penyelenggaraan SPBE, peningkatan SPIP, peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas laporan Keuangan KKP, peningkatan kualitas pelaksanaan SAKIP KKP, serta penguatan pembangunan budaya integritas dan pengawasan internal. Implementasi hal di atas dilakukan secara bertanggungjawab berlandaskan gotong royong, sehingga saling

memperkuat, memberi manfaat dan menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial dan budaya bagi kepentingan bersama. Arah kebijakan pengarusutamaan pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020 – 2024 adalah:

1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
2. Gender;
3. Modal Sosial Budaya;
4. Transformasi Digital.



4.6. Kerangka Regulasi

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020-2024, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Omnibus law merupakan sebuah metode atau teknik yang digunakan teknik untuk mengganti/mencabut undang-undang atau beberapa ketentuan dalam undang-undang yang diatur ulang dalam satu undang-undang (tematik). Adapun tujuan omnibus law adalah:

- a. Mengatasi konflik peraturan perundang-undangan secara efektif dan efisien
- b. Pengurusan perizinan lebih terpadu efisien dan efektif
- c. Meningkatkan hubungan koordinasi antar instansi terkait

- d. Menyeragamkan kebijakan pemerintah di pusat dan daerah untuk menunjang iklim investasi
- e. Mampu memutus rantai birokrasi yang lama
- f. Menjamin kepastian hukum dan perlindungan hukum bagi pengambil kebijakan

Ada 4 peraturan perundang-undangan sektor kelautan dan perikanan yang masuk dalam omnibus law yang masuk dalam RUU omnibus law cipta kerja yaitu :

1. UU Nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan UU no 45 tahun 2009
2. UU Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 1 tahun 2014
3. UU Nomor 32 tahun 2014 tentang Kelautan
4. UU Nomor 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam

4.7. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan 2020-2024 mengacu kepada agenda pembangunan nasional dan arahan-arahan Presiden yang terkait dengan sektor kelautan dan dan perikanan.

<p>1 Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas & berkeadilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan; • Memperkuat komitmen pelaksanaan target SDGs ke-14 yakni Ekosistem Lautan (<i>Life Below Water</i>); • Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil; • Industrialisasi; • Penguatan riset dan inovasi. 	<p>2 Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan</p> <p>Penguatan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah yang tersebar pada sentra-sentra hilirisasi pertanian dan perikanan di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), kawasan transmigrasi, Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), dan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT)/Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP). Pada tahun 2020 terdapat 13 SKPT yaitu Natuna, Sebatik, Merauke, Saumlaki, Sabang, Sumba Timur, Rote Ndao, Mentawai, Morotai, Talaud, Moe, Biak, dan Timika.</p>	<p>3 Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi bidang kelautan dan perikanan; • Percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan.
<p>4 Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan</p> <p>Perlindungan dan penguatan kelembagaan masyarakat hukum adat, tradisional, dan lokal di pesisir dan pulau-pulau kecil.</p>	<p>5 Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservasi kawasan dan perlindungan keanekaragaman hayati di daratan maupun pesisir; • Perlindungan kerentanan pesisir dan sektor kelautan; • Pengembangan rendah karbon pesisir dan laut. 	<p>6 Memperkuat Stabilitas Polhuk-hankam dan Transformasi Pelayanan Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan keamanan laut; • Pembangunan dan operasional armada PSDKP.

Arah Kebijakan Sektor Kelautan & Perikanan

Mengoptimalkan dan memperkuat industrialisasi perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan nilai tambah, serta penyediaan sumber protein hewan untuk konsumsi masyarakat.



Strategi Agenda Pembangunan Nasional

4.8. Strategi Pelaksanaan Arah Kebijakan

1 Memperbaiki komunikasi dengan nelayan, evaluasi kebijakan, penyederhanaan perizinan, pengembangan pelabuhan perikanan, pengaturan penangkapan ikan sampai ZEEI dan laut lepas, perlindungan dan pemberdayaan nelayan untuk peningkatan pendapatan nelayan

- a. membuka komunikasi dengan *stakeholders* untuk harmonisasi kebijakan berbasis data, informasi, dan pengetahuan yang faktual;
- b. optimalisasi pengelolaan sumber daya ikan berbasis WPPNRI, termasuk optimalisasi kelembagaannya, baik WPPNRI di laut maupun perairan darat;
- c. penguatan penyediaan dan pemanfaatan data stok sumber daya ikan sebagai basis pengelolaan sumber daya ikan yang maju dan berkelanjutan;
- d. perbaikan, penataan, dan penyederhanaan perizinan usaha di pusat dan daerah, termasuk sinergi dengan instansi lain yang terkait;
- e. pengembangan pelabuhan perikanan prioritas di daerah, pelabuhan perikanan berwawasan lingkungan (*eco fishing port*), dan pelabuhan perikanan yang terintegrasi dengan pasar ikan bertaraf internasional (*Major Project* RPJMN 2020-2024), dengan berkoordinasi dengan K/L terkait, pemerintah daerah, dan badan usaha;
- f. eksplorasi perikanan di ZEEI dan laut lepas;
- g. fasilitasi dan pengembangan skema pembiayaan yang murah dan mudah diakses, serta optimalisasi peran BLU-LPMUKP/Bank Nelayan;
- h. peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan nelayan termasuk kelompok nelayan perempuan, diversifikasi usaha nelayan, perlindungan usaha kelautan dan perikanan skala kecil, penguatan kelembagaan nelayan, pengembangan kampung nelayan maju, bantuan premi asuransi nelayan, perluasan skema asuransi mandiri, sertifikasi hak atas tanah nelayan, perlindungan HAM Perikanan;
- i. penguatan kelompok usaha bersama melalui pembentukan korporasi nelayan (*Major Project* RPJMN 2020-2024), berkoordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian, BUMN, Pemerintah Daerah dan Swasta;
- j. pengelolaan perikanan di perairan umum;
- k. pengembangan armada perikanan, alat penangkap ikan, dan alat bantu penangkap ikan yang ramah lingkungan;
- l. partisipasi dalam organisasi pengelolaan perikanan regional yang melingkupi perairan Indonesia (RFMOs);
- m. pengaturan akses nelayan terhadap pengelolaan sumber daya, kemudahan fasilitasi usaha dan investasi, dan pengembangan perikanan berbasis digital;
- n. pengembangan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT); dan
- o. penguatan Unit Pelaksana Teknis perikanan tangkap.

2 Mengoptimalkan dan memperkuat perikanan budidaya untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan nilai tambah, serta penyediaan sumber protein hewan untuk konsumsi masyarakat.

- a. Akselerasi peningkatan produksi aquaculture/perikanan budidaya melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan budidaya;
- b. Pembangunan/revitalisasi tambak udang dan bandeng (Major Project RPJMN 2020-2024), berkoordinasi dengan K/L terkait, pemerintah daerah dan badan usaha/ swasta;
- c. Pengembangan komoditas perikanan budidaya yang memiliki nilai ekonomis penting di semua tipologi ekosistem yaitu laut, payau dan tawar untuk pemenuhan konsumsi domestik, sumber devisa negara dan keberlanjutan lingkungan. Komoditas utama antara lain udang, nila, lele/patin, bandeng dan rumput laut;
- d. Pengembangan pakan ikan mandiri yang terdiri dari pakan buatan dan pakan alami;
- e. Pengembangan sistem perbenihan ikan nasional melalui penguatan jejaring atau sistem logistik perbenihan nasional, pembangunan, rehabilitasi sarana dan prasarana balai benih ikan, unit perbenihan ikan di masyarakat, dan broodstock center, serta modernisasi teknologi;
- f. Pengembangan kawasan kluster usaha budidaya ikan yang berkelanjutan termasuk di kawasan minapolitan dan sentra kelautan perikanan terpadu (SKPT) didukung dengan manajemen pengelolaan yang terintegrasi dan modern;
- g. Pengembangan sistem kesehatan ikan dan lingkungan kawasan perikanan budidaya yang dilakukan antara lain melalui surveillance hama dan penyakit ikan, pengujian residu produk perikanan budidaya, modernisasi sarana laboratorium, dan pembangunan pusat kesehatan ikan terpadu;
- h. Pengembangan dan pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya di bidang pembesaran, pembenihan, dan pakan;
- i. Pembangunan dan penguatan infrastruktur perikanan budidaya air payau, air tawar, dan air laut antara lain meliputi tambak, kolam, saluran irigasi tambak, jalan produksi, instalasi listrik, dan keramba jaring apung;
- j. Peningkatan kerjasama dan sinergisitas kebijakan, program, anggaran dan data perikanan budidaya antara pusat dan daerah serta lintas sektoral di tingkat nasional maupun internasional;
- k. Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan pembudidaya ikan melalui pemberian stimulus usaha, fasilitasi skema pembiayaan yang murah dan mudah, sertifikasi lahan dan asuransi usaha perikanan budidaya serta pendampingan teknis;
- l. Pengaturan akses perizinan dan investasi usaha perikanan budidaya yang mudah dan murah bagi pelaku usaha serta didukung dengan regulasi yang kondusif;
- m. Pengembangan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT);
- n. Penguatan unit pelaksana teknis perikanan budidaya.

3 Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk dan nilai tambah, untuk peningkatan investasi dan ekspor hasil perikanan dan kelautan

- a. Perbaikan kualitas, kapasitas, dan produktifitas industri pengolahan ikan/udang dan rumput laut;
- b. Peningkatan standarisasi, ketelusuran (traceability), jaminan mutu, dan keamanan produk kelautan dan perikanan;
- c. Penataan rantai pasok hasil perikanan dalam koridor logistik, penguatan sistem logistik ikan yang efisien, pemetaan dan pemantauan logistik hasil perikanan;
- d. Pembinaan pelaku usaha perikanan dalam rangka pengadaan dan penyimpanan hasil perikanan, dan penguatan daya saing Unit Pengolahan Ikan (UPI);
- e. Pembinaan pelaku usaha perikanan dan penyedia layanan jasa logistik dalam rangka distribusi dan transportasi hasil perikanan;
- f. Peningkatan sarana prasarana pengadaan dan penyimpanan ikan;
- g. Pelaksanaan Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan untuk peningkatan konsumsi ikan masyarakat dalam rangka mengatasi *stunting*;
- h. Perluasan akses pasar dalam dan luar negeri, pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital, peningkatan promosi produk kelautan dan perikanan untuk skala internasional, penguatan *branding* produk perikanan kelautan Indonesia, pemetaan dan strategi akses pasar negara tujuan ekspor;
- i. Pembinaan dan pengelolaan pasar ikan, pengembangan kawasan pengolahan, pembangunan fasilitas pemasaran perikanan skala internasional (Major Project RPJMN 2020-2024), dengan berkoordinasi dengan K/L terkait, pemerintah daerah dan badan usaha;
- j. Pemetaan preferensi, konsumsi dan kebutuhan ikan konsumen dalam negeri;
- k. Peningkatan partisipasi daerah dalam mendukung pemasaran produk kelautan dan perikanan dan optimalisasi Sistem Resi Gudang (SRG);
- l. Penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) produk hasil KP, sertifikasi kelayakan pengolahan (SKP), sertifikasi SNI produk kelautan dan perikanan;
- m. Peningkatan unit penanganan dan unit pengolahan produk hasil KP.

3 Membangkitkan industri kelautan dan perikanan melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, peningkatan kualitas mutu produk dan nilai tambah, untuk peningkatan investasi dan ekspor hasil perikanan dan kelautan

(Lanjutan)

- n. Pemenuhan kebutuhan bahan baku serta peningkatan nilai tambah UPI menuju zero waste;
- o. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana sistem rantai dingin, penanganan pasca panen, dan peralatan pengolahan;
- p. Peningkatan ragam baru (diversifikasi) produk hasil kelautan dan perikanan, hilirisasi industri rumput laut dan sumber daya alam laut bernilai tambah;
- q. Fasilitasi kemudahan pelaku usaha dan investasi, pembiayaan, teknologi dan pasar dan didukung regulasi yang kondusif;
- r. Pelaksanaan uji terap produk inovasi teknologi pengolahan dan pemasaran hasil kelautan dan perikanan;
- s. Penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan melalui pengembangan kawasan usaha;
- t. Harmonisasi sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan serta penanganan kasus mutu ekspor impor produk perikanan, penerapan standardisasi mutu, sertifikasi dan ketelusuran produk (*traceability*);
- u. Pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan lembaga inspeksi;
- v. Penguatan laboratorium acuan penyakit ikan karantina dan mutu hasil perikanan, serta jejaring laboratorium keamanan pangan hasil perikanan;
- w. Peningkatan layanan sertifikasi ekspor/impor/domestik berbasis elektronik, penyederhanaan layanan serta pengembangan inovasi pelayanan publik;
- x. Pengembangan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT);
- y. Penguatan UPT mutu hasil perikanan dan peningkatan daya saing produk kelautan dan perikanan.

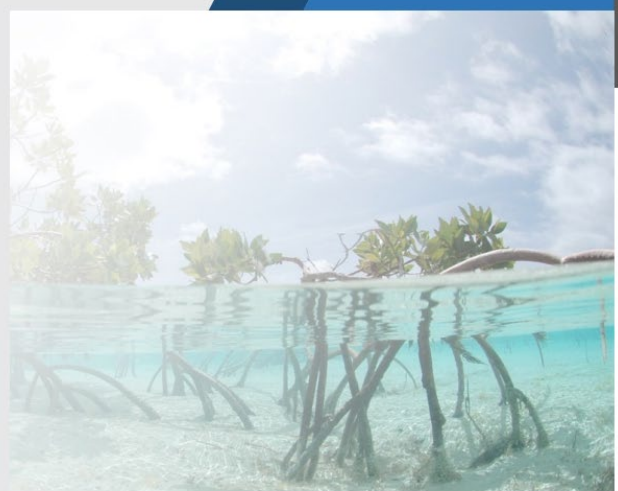
4 Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan karantina ikan melalui koordinasi dengan instansi terkait

- a. peningkatan pengelolaan wilayah pesisir berkelanjutan melalui upaya mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim dan pembangunan rendah karbon pesisir dan laut;
- b. perbaikan dan peningkatan kualitas ekosistem pesisir yang rusak melalui kegiatan rehabilitasi ekosistem di WP3K;
- c. penanganan pencemaran laut dan sampah plastik;
- d. peningkatan manajemen dan pemanfaatan kawasan konservasi perairan secara berkelanjutan, rehabilitasi mangrove, dan terumbu karang;
- e. peningkatan pengelolaan keanekaragaman hayati perairan yang dilindungi, dilestarikan, dan/atau dimanfaatkan;
- f. penguatan jejaring, kemitraan/kerja sama, dan peran KKP dalam konvensi konservasi keanekaragaman hayati laut;
- g. peningkatan pengelolaan pulau-pulau kecil/terluar;
- h. peningkatan produktivitas dan kualitas garam nasional disertai dengan pengelolaan garam dari hulu ke hilir di sentra ekonomi garam;
- i. pengelolaan kawasan wisata bahari dan BMKT;
- j. peningkatan jasa kelautan yang dikelola untuk pengembangan ekonomi;
- k. pengakuan dan penguatan Masyarakat Hukum Adat, lokal dan tradisional di pesisir dan pulau-pulau kecil;
- l. pemanfaatan air laut, pengelolaan biofarmakologi, dan peningkatan pemanfaatan *marine bioproduct* dan bioteknologi;
- m. penguatan sistem perizinan pemanfaatan ruang laut;
- n. penyelesaian perencanaan ruang laut meliputi Rencana Zonasi kawasan laut, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil, rencana aksi dan peninjauan kembali serta penyelarasannya dengan Rencana Tata Ruang;
- o. akselerasi pengendalian pemanfaatan ruang laut dan PPK serta perairan di sekitarnya antara lain melalui pelaksanaan perizinan lokasi perairan dan penyelenggaraan kadaster laut;
- p. peningkatan kapasitas teknologi pemantauan, sarana, prasarana, dan kelembagaan pengawasan SDKP;
- q. operasional armada pengawasan SDKP;
- r. penguatan sinergi dengan penegak hukum (TNI AL, POLRI, Bakamla, Kejaksaan Agung, dan instansi terkait lainnya);
- s. peningkatan kesadaran/tahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan SDKP;

4 Pengelolaan wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan karantina ikan melalui koordinasi dengan instansi terkait

(Lanjutan)

- t. pengembangan SDM aparaturnya pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkualitas dan berdaya saing;
- u. peningkatan komunikasi dengan *stakeholder* dan pelaku usaha kelautan dan perikanan;
- v. operasional pengawasan ekspor, impor, dan domestik;
- w. harmonisasi sistem perkarantinaan dan keamanan hayati ikan dalam dan luar negeri, sinergi pengawasan lalu lintas ikan, penguatan pengawasan karantina ikan di lintas batas negara (darat/laut), dan bandara/pelabuhan;
- x. penguatan operasional pengawasan dan penindakan pelanggaran dibidang karantina ikan dan keamanan hayati ikan;
- y. peningkatan sarana dan prasarana dan kelembagaan pengawasan SDKP, karantina ikan, dan laboratorium uji (*reference* dan *destructive fishing*);
- z. pengembangan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT); dan
- aa. peningkatan UPT pengelolaan ruang laut, UPT pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan UPT karantina ikan.



5 Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan

- a. Peningkatan riset untuk menyediakan data dan/informasi stock sumberdaya perikanan (*stock assessment*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI dan Perairan Umum Daratan (PUD);
- b. Peningkatan hilirisasi dan komersialisasi hasil riset dan HKI (paten) dengan pemerintah daerah, UKM, dan dunia usaha dan industri;
- c. Peningkatan dukungan riset dan teknologi dalam pengambilan kebijakan *science based policy*, untuk menjawab isu dan masalah sektor kelautan dan perikanan;
- d. Peningkatan hasil riset dan inovasi teknologi yang mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan, serta peningkatan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas kelautan dan perikanan;
- e. Pengembangan pusat unggulan riset sehingga menjadi *center of excellence* dalam riset dan inovasi teknologi kelautan dan perikanan;
- f. Pengembangan kurikulum pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dengan pendekatan *Teaching Factory* dan memperkuat link and match berbasis kebutuhan dunia usaha dan industri, serta menumbuhkan wirausaha baru di bidang kelautan dan perikanan;
- g. Pengembangan sistem pelatihan berbasis Standar Kompetensi Nasional (SKKNI) dan Standar Internasional melalui penerapan Konvensi STCW-F 1995;
- h. Pengembangan sertifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri berkerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi bidang kelautan dan perikanan;
- i. Perluasan jangkauan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan yang berbasis digital (*e-learning, e-training, e-extension*);
- j. Pengembangan kelembagaan pendidikan vokasi, pelatihan dan riset kelautan dan perikanan;
- k. Penguatan sistem penyuluhan berbasis hasil riset (*REL/research extension linked*) untuk mendukung program kementerian dan kebijakan peningkatan produktivitas perikanan dan kelautan, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha kelautan dan perikanan;

5 Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan

(Lanjutan)

- l. peningkatan sarana dan prasarana riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan sesuai standar nasional dan internasional, termasuk peningkatan kapasitas tenaga peneliti, pendidik, pelatih, dan penyuluh;
- m. peningkatan kerja sama dan sinergitas riset, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dengan lembaga nasional dan internasional;
- n. peningkatan kapasitas UPT riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan.



BAB V

POTENSI PERIKANAN DI KABUPATEN MIMIKA

Kabupaten Mimika dikenal memiliki potensi besar di sektor kelautan dan perikanan, terutama dalam budidaya ikan laut seperti ikan **kerapu Macan dan Lobster Mutiara**. Perairan Mimika, terutama di distrik pesisir seperti Mimika Timur dan Mimika Barat, memiliki perairan yang **bersih dan kaya akan plankton** yang mendukung pertumbuhan ikan secara alami. Beberapa potensi utama perikanan di wilayah ini meliputi:

1. **Ikan Kerapu:** Komoditas unggulan yang bernilai ekonomi tinggi baik di pasar lokal maupun ekspor, terutama di negara-negara seperti **China, Hong Kong, dan Singapura**. Budidaya kerapu dapat dilakukan melalui **keramba jaring apung (KJA)** yang sangat cocok diterapkan di kawasan pesisir yang tenang seperti di Mimika.
2. **Lobster:** Selain kerapu, kabupaten Mimika juga memiliki potensi untuk pengembangan **budidaya lobster** yang sudah memiliki permintaan tinggi di pasar domestik dan internasional.
3. **Cold Storage:** Salah satu tantangan utama dalam sektor perikanan di Mimika adalah **kurangnya infrastruktur penyimpanan**, terutama fasilitas **cold storage** yang sangat penting untuk menjaga kualitas produk perikanan, terutama untuk tujuan ekspor.

Dengan potensi alam yang melimpah dan dukungan dari pemerintah, sektor perikanan di Kabupaten Mimika sangat menjanjikan, terutama jika dilengkapi dengan infrastruktur pendukung yang memadai.

Kabupaten Mimika memiliki garis pantai yang panjang dan kondisi laut yang mendukung untuk pengembangan budidaya ikan laut seperti kerapu. Kerapu dapat dibudidayakan baik di keramba jaring apung (KJA) maupun tambak, yang sangat cocok diterapkan di kawasan perairan Mimika. Perairan yang kaya akan plankton alami, suhu air yang stabil, dan kualitas air yang bersih menjadikan distrik-distrik di Kabupaten Mimika sebagai lokasi strategis untuk budidaya ikan kerapu.

Potensi budidaya ikan kerapu di Kabupaten Mimika tidak hanya didukung oleh kondisi geografis dan ekosistem laut yang ideal, tetapi juga oleh permintaan pasar yang tinggi. Ikan kerapu, terutama

jenis kerapu macan dan kerapu bebek, memiliki nilai ekonomi yang tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Konsumsi ikan kerapu yang semakin meningkat, terutama di negara-negara Asia, membuka peluang besar bagi pelaku usaha di Kabupaten Mimika untuk mengembangkan bisnis budidaya ini dengan skala yang lebih besar.

Kabupaten Mimika juga memiliki aksesibilitas yang mendukung kegiatan ekspor, baik melalui pelabuhan maupun bandara yang berfungsi sebagai jalur distribusi. Akses ini memungkinkan produk perikanan, termasuk ikan kerapu, dapat dipasarkan dengan lebih efisien dan menjangkau pasar luar negeri dalam kondisi yang masih segar. Pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik di wilayah ini akan semakin mendukung upaya pemasaran ikan kerapu hasil budidaya.

Selain itu, potensi pengembangan budidaya ikan kerapu di Mimika juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Dengan berkembangnya industri budidaya ikan, lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat akan bertambah, baik dalam hal tenaga kerja langsung pada proses pembesaran ikan, maupun di sektor-sektor pendukung seperti penyediaan pakan, alat dan bahan untuk keramba jaring apung, serta logistik dan distribusi.

Potensi pembibitan dan budidaya ikan kerapu di Kabupaten Mimika juga sangat besar, terutama dengan kondisi lingkungan yang mendukung serta sumber daya yang melimpah. Pembibitan ikan kerapu, yang mencakup proses pemijahan dan perawatan larva hingga mencapai ukuran benih, merupakan langkah awal yang penting dalam siklus produksi. Dengan lokasi yang strategis dan perairan yang kaya nutrisi, proses pembibitan dapat dijalankan dengan lebih efisien di Mimika. Pembibitan lokal akan mengurangi ketergantungan pada benih dari daerah lain, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan stabilitas pasokan benih dapat dijaga.

Selain itu, sektor pembibitan yang kuat akan mendukung kegiatan budidaya lebih lanjut dalam keramba jaring apung (KJA) maupun tambak. Dengan fasilitas pembibitan yang memadai, Kabupaten Mimika dapat mengembangkan pusat produksi kerapu yang berkelanjutan, memastikan pasokan ikan yang stabil untuk pasar lokal dan internasional. Hal ini juga dapat mendorong inovasi teknologi dalam budidaya, seperti sistem monitoring kualitas air otomatis dan pemberian pakan berbasis kebutuhan spesifik kerapu, yang akan meningkatkan hasil panen dan kualitas ikan.

Pengembangan industri *cold storage* juga menjadi komponen penting dalam rantai pasok budidaya ikan kerapu. *Cold storage* memungkinkan penyimpanan hasil panen dalam kondisi optimal,

menjaga kesegaran dan kualitas produk sebelum didistribusikan. Infrastruktur cold storage sangat penting untuk mengakomodasi potensi ekspor ikan kerapu dari Kabupaten Mimika, terutama ke pasar internasional yang mengutamakan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. *Cold storage* juga memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan waktu distribusi dengan harga pasar yang optimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Dengan adanya *cold storage*, produk perikanan dari Mimika dapat lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, cold storage berfungsi sebagai buffer bagi produk yang melimpah pada saat panen, sehingga harga tetap stabil dan mengurangi risiko kerugian bagi petani ikan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan meningkatkan daya saing produk perikanan Kabupaten Mimika di tingkat nasional dan internasional.

Keramba Jaring Apung (KJA) adalah metode budidaya ikan kerapu yang sangat cocok diterapkan di Kabupaten Mimika, mengingat karakteristik perairannya yang tenang, bersih, dan kaya akan plankton alami sebagai sumber nutrisi. KJA umumnya berbentuk rakit atau struktur apung yang ditambatkan dengan jangkar dan dilengkapi jaring untuk menahan ikan tetap berada di dalam ruang budidaya. Teknologi ini memungkinkan kontrol terhadap kualitas lingkungan budidaya sekaligus memaksimalkan sirkulasi air yang sangat penting bagi kesehatan dan pertumbuhan ikan.

KJA di Kabupaten Mimika dapat dibangun di area perairan terbuka dengan arus yang moderat, yang ideal untuk meminimalisir penumpukan limbah budidaya sekaligus memastikan oksigen terlarut di dalam air tetap tinggi. Arus yang stabil ini mendorong pertumbuhan kerapu dengan optimal karena ikan dapat berkembang dalam kondisi air yang kaya oksigen dan sirkulasi yang baik. Pada KJA, petani ikan dapat memantau kondisi ikan, kualitas air, dan kesehatan ekosistem secara lebih efektif, sehingga memungkinkan untuk menjaga ikan tetap sehat dan meminimalisir serangan penyakit.

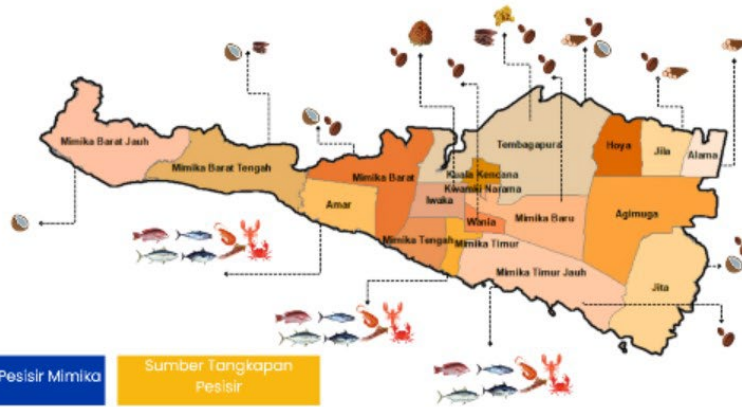
Keuntungan utama menggunakan KJA adalah fleksibilitas dan skalabilitasnya. KJA dapat dengan mudah diperluas atau dipindahkan ke lokasi lain jika diperlukan, sehingga memungkinkan penyesuaian kapasitas produksi sesuai dengan permintaan pasar atau kondisi lingkungan. Biaya operasional KJA juga relatif lebih rendah dibandingkan tambak, karena tidak membutuhkan pembangunan infrastruktur tanah atau pengolahan air. Dengan kontrol yang lebih baik atas jumlah pakan dan kualitas lingkungan, hasil panen dapat lebih terukur dan efisien, sehingga biaya produksi bisa lebih ditekan dan kualitas ikan yang dihasilkan lebih konsisten.

Di sisi lain, pengembangan KJA di Kabupaten Mimika juga berpotensi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, terutama dalam pengelolaan sehari-hari KJA, pengawasan kondisi ikan, serta proses pemberian pakan. Selain itu, KJA juga mendorong penggunaan teknologi terbaru, seperti sensor kualitas air dan sistem pemberian pakan otomatis, yang bisa meningkatkan efisiensi dan hasil budidaya. Dengan begitu, KJA tidak hanya menguntungkan dari segi produksi dan ekonomi tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor perikanan dan budidaya.

Sektor Potensial Penanaman Modal di Kabupaten Mimika

<p>Kuadran Sektor Berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Industri Pengolahan • Konstruksi • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<p>Kuadran Sektor Prima</p> <p>Tidak ada</p>
<p>Kuadran Sektor Terbelakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Transportasi dan Pergudangan • Informasi dan Komunikasi • Jasa Keuangan • Real Estate • Jasa Perusahaan • Jasa Pendidikan • Jasa Lainnya 	<p>Kuadran Sektor Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian

Pemetaan Komoditas Unggulan



Pertambangan

Emas

Perkebunan

Kelapa
Kelapa Sawit
Kakao
Kopi

Kehutanan

Kayu

Komoditas Perikanan Laut Unggulan

Tongkol
Cakalang
Kepiting
Kakap Merah
Udang
Lobster

Daftar Pelabuhan di Pesisir Mimika

- PR (Pelabuhan Perikanan Ikan) Permana
- Pelabuhan Ferry Permana
- Pelabuhan Anamatare
- Pelabuhan Amar
- Pelabuhan JPMKK (Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamiko)
- Pelabuhan Mkgawa
- Pelabuhan rakyat Simla
- Pelabuhan Lita I
- Pelabuhan permana (Timika)
- Pelabuhan transit kuskusan mara bintang laut

Sumber Tangkapan Pesisir

Amar, Mimika Timur, Mimika Timur Laut, Mimika Barat, Mimika Tengah, Mimika Barat Tengah, Mimika Barat Jauh, Jita.

Produksi Perikanan Laut Unggulan

Produksi Perikanan Tangkap di Laut (ton) 2023

33.485 Ton

Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Laut (ribu rupiah) 2023

Rp 907.697.940

Produksi Komoditi Perkebunan Unggulan

Produksi Kopi Tahun 2019 - 2022 (Ton)

2019 **24,35 Ton**

2020 **50,00 Ton**

2021 **50,00 Ton**

2022 **51,00 Ton**

BAB VI

ANALISIS KELAYAKAN

8.1. Aspek Teknis

Infrastruktur yang memadai merupakan fondasi utama dalam keberhasilan usaha budidaya ikan kerapu jenis macan, lobster jenis mutiara dan *cold storage*. Beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan adalah:

- **Sumber Daya Air:** Usaha budidaya ikan memerlukan pasokan air yang konsisten dan berkualitas tinggi. Di Mimika, penting untuk memastikan ketersediaan air bersih dari sumber yang tidak tercemar. Ketersediaan air tawar, khususnya untuk budidaya ikan air tawar seperti ikan nila dan ikan bandeng, serta air laut untuk budidaya ikan laut, harus dijamin.
- **Cold Storage:** *Cold storage* yang beroperasi dengan standar internasional sangat penting untuk menjaga kualitas hasil perikanan, terutama dalam hal penyimpanan jangka panjang dan ekspor. Standar internasional meliputi teknologi pengaturan suhu yang tepat, sistem keamanan pangan yang ketat, serta pengawasan kualitas. *Cold storage* harus mampu mengakomodasi hasil produksi dari sektor budidaya ikan sehingga mampu mengurangi kerugian pasca panen yang diakibatkan oleh penurunan kualitas produk.
- **Akses Transportasi:** Infrastruktur transportasi menjadi faktor pendukung utama dalam distribusi produk perikanan. Akses ke pelabuhan dan bandara, serta jalan yang memadai, akan mendukung kelancaran pengiriman produk baik untuk pasar domestik maupun ekspor.

Budidaya ikan kerapu memerlukan infrastruktur teknis yang memadai, di antaranya :

- **Keramba Jaring Apung (KJA):** Sistem budidaya ikan kerapu di laut biasanya menggunakan KJA yang dapat beradaptasi dengan kondisi perairan di Mimika. KJA mudah dipasang di perairan yang tenang dan memungkinkan ikan untuk tumbuh di lingkungan yang mendekati habitat alaminya. Menurut Yulianto et al. (2015), perairan yang cocok bagi budidaya kerapu di keramba jaring apung (KJA) adalah perairan

yang tenang, terhindar dari badai, dan mudah dijangkau. Raharjo (2008) menambahkan kondisi teknis seperti parameter fisik, kimia dan biologi serta kondisi non teknis seperti pangsa pasar, keamanan dan sumberdaya manusia adalah beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan atau penentuan lokasi budidaya. Oleh karena itu perlu adanya kajian ilmiah untuk mengidentifikasi lahan perairan yang potensial melalui pengukuran parameter fisika kimia oseanografi dan pemetaan lahan potensial, sehingga nantinya hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha untuk mengembangkan sektor perikanan khususnya budidaya ikan kerapu pada Keramba Jaring Apung (KJA).

Jika **Keramba Jaring Apung (KJA)** diimplementasikan di Kabupaten Mimika, salah satu distrik yang direkomendasikan adalah **Distrik Mimika Timur**. Berikut beberapa alasan yang mendukung pilihan ini :

1. **Kondisi Perairan yang Tenang:** Distrik Mimika Timur memiliki akses ke perairan pesisir yang relatif tenang, yang sangat ideal untuk pemasangan KJA. Perairan yang stabil akan mendukung pertumbuhan ikan kerapu karena KJA memerlukan lingkungan air yang tidak terlalu berarus agar ikan dapat tumbuh dengan baik.
2. **Dekat dengan Infrastruktur Perikanan:** Distrik ini dekat dengan pelabuhan dan fasilitas infrastruktur lainnya yang mendukung distribusi hasil budidaya ikan. Lokasi ini strategis karena memudahkan proses distribusi ke pasar lokal maupun untuk ekspor, terutama jika didukung dengan *cold storage* berstandar internasional.
3. **Akses Sumber Daya Alam:** Selain itu, Mimika Timur memiliki akses yang cukup baik terhadap sumber daya alam seperti air laut yang bersih dan kaya nutrisi, yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal ikan kerapu dalam KJA.

Dengan demikian, **Distrik Mimika Timur** merupakan rekomendasi terbaik untuk implementasi KJA dalam budidaya ikan kerapu di Kabupaten Mimika, Papua.

- **Pakan dan Bibit Berkualitas:** Akses terhadap pakan berkualitas dan bibit unggul sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ikan yang optimal. Penggunaan

teknologi modern dalam pemantauan kualitas air dan kesehatan ikan juga menjadi faktor penting dalam aspek teknis budidaya .

Berdasarkan penelitian **Putra, W. A., et al. (2020)**, yang menekankan pentingnya pakan berkualitas tinggi dan kualitas air yang optimal dalam pertumbuhan ikan kerapu, berikut adalah rekomendasi untuk implementasi budidaya ikan kerapu di Kabupaten Mimika:

Distrik Mimika Barat sebagai Lokasi Implementasi

1. **Kualitas Air yang Optimal:** Distrik Mimika Barat memiliki wilayah pesisir dengan perairan yang jernih dan kaya nutrisi, yang mendukung pertumbuhan optimal ikan kerapu. Kondisi air di Mimika Barat memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan untuk budidaya dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Perairan ini juga memiliki kandungan oksigen dan suhu yang stabil, yang diperlukan untuk mendukung kesehatan ikan.
2. **Akses ke Pakan Berkualitas:** Lokasi ini memiliki potensi pengembangan infrastruktur untuk pengadaan pakan berkualitas tinggi. Aksesibilitas yang baik terhadap pemasok pakan dapat mendukung pertumbuhan ikan kerapu dengan optimal, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Putra et al. (2020). Investasi dalam teknologi pemantauan kualitas pakan dan air dapat lebih ditingkatkan di daerah ini.
3. **Dekat dengan Cold Storage:** Mimika Barat relatif dekat dengan fasilitas *cold storage* yang ada di Kabupaten Mimika, yang penting untuk menjaga kualitas hasil panen sebelum dipasarkan atau diekspor. Fasilitas ini dapat mendukung pengembangan pasar lokal dan internasional.

Dengan memilih **Distrik Mimika Barat**, kombinasi antara kualitas air yang mendukung dan akses terhadap pakan berkualitas dapat memberikan hasil yang optimal dalam budidaya ikan kerapu, menjadikannya lokasi yang tepat untuk investasi jangka panjang.

- **Cold Storage:** Fasilitas *cold storage* berperan penting dalam menjaga kualitas ikan setelah panen sebelum didistribusikan. Dengan adanya fasilitas penyimpanan berstandar internasional, kualitas ikan kerapu yang dihasilkan dapat dijaga hingga siap diekspor.

6.2. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, ada beberapa elemen penting yang harus diperhatikan :

- **Pasar Lokal dan Ekspor:** Kabupaten Mimika memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan ekspor. Produk perikanan seperti ikan bandeng dan udang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional. Sebagai contoh, ekspor hasil perikanan Indonesia, termasuk dari Papua, telah menjadi salah satu kontributor utama dalam pendapatan sektor perikanan.
- **Profitabilitas Jangka Panjang:** Tingginya nilai jual komoditas perikanan tertentu seperti udang dan ikan bandeng memungkinkan usaha ini menghasilkan margin keuntungan yang signifikan. Selain itu, dengan adanya *cold storage* yang memadai, biaya penyimpanan dan pengiriman dapat ditekan, yang mendukung efisiensi operasional usaha tersebut.
- **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Ketersediaan tenaga kerja lokal yang terampil dalam pengelolaan budidaya ikan dan operasional *cold storage* akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Investasi dalam pelatihan sumber daya manusia menjadi penting untuk menunjang keberlanjutan ekonomi usaha.
- **Permintaan Pasar:** Ikan kerapu memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil di pasar internasional, terutama di negara-negara Asia. Harga jual ikan kerapu di pasar ekspor cukup tinggi, yang menjadikan usaha ini memiliki margin keuntungan yang besar.
- **Potensi Investasi:** Dengan adanya potensi yang besar dan akses pasar yang luas, budidaya ikan kerapu di Kabupaten Mimika menjadi peluang investasi yang menarik. Investor dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia serta infrastruktur yang didukung oleh pemerintah setempat untuk mengembangkan bisnis ini .
- **Keuntungan Jangka Panjang:** Dari segi finansial, usaha budidaya kerapu dapat memberikan pengembalian investasi yang cepat karena tingginya permintaan pasar. Selain itu, pengembangan industri perikanan akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

8.3. Kebutuhan Investasi Budidaya Ikan Kerapu Jenis Macan & Cold Storage

Kebutuhan investasi untuk Budidaya Ikan Kerapu & *Cold Storage* di Mimika adalah **Rp.115.000.000.000,- (seratus lima belas milyar rupiah)** atau secara garis besar adalah sebagai berikut :

- Pembangunan Infrastruktur Hatchery	Rp. 15.000.000.000,-
- Pembangunan <i>Cold Storage</i>	Rp. 50.000.000.000,-
- Sistem Filtrasi & Pengolahan Air	Rp. 5.000.000.000,-
- Pengadaan <i>Cold Truck</i>	Rp. 10.000.000.000,-
- Mobil Inventaris Kantor	Rp. 2.500.000.000,-
- Sistem Monitoring & Pengelolaan Ikan	Rp. 5.000.000.000,-
- Genset & Instalasi	Rp. 7.500.000.000,-
- Biaya Praoperasi	Rp. 20.500.000.000,-
T o t a l	Rp.115.000.000.000,-

Kebutuhan Modal Kerja

- Pembelian Bibit & Pakan Selama 12 bulan	Rp. 22.000.000.000,-
- Biaya Operasional Selama 12 bulan	Rp. 14.915.000.000,-
T o t a l	Rp. 36.915.000.000,-
Total Kebutuhan Investasi & Modal Kerja	Rp.151.915.000.000,-

Pendapatan

Harga Jual ikan kerapu di pasar ekspor Rp.120.000/kg, harga jual ikan kerapu untuk pasar lokal sebesar Rp.100.000/kg dan untuk *cold storage* selain digunakan sendiri dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari sewa *cold storage* sebesar Rp.600.000/ton/bulan.

Kapasitas budidaya ikan kerapu sekitar 500 ton/th, dari kapasitas tersebut 300 ton (60%) untuk ekspor dan 200 ton/th (40%) untuk pasar lokal. Untuk kapasitas sewa *cold storage* sebesar 8.000 ton/bulan atau 48.000 ton/tahun.

Diasumsikan untuk tahun pertama baik penjualan ikan kerapu dan sewa *cold storage* hanya 50% dan untuk tahun ke-2 dan seterusnya sudah bisa 100%.

Dari asumsi di atas, pendapatan tahun pertama adalah :

- Ikan Krapu Ekspor 150 ton/th	Rp.18.000.000.000,-
- Ikan Krapu lokal 100 ton/th	Rp.10.000.000.000,-
- Sewa Cold Storage 48 ton/th	Rp.28.800.000.000,-

Total pendapatan tahun pertama	Rp.56.800.000.000,-

Pendapatan tahun ke dua adalah :

- Ikan Krapu Ekspor 300 ton/th	Rp. 36.000.000.000,-
- Ikan Krapu lokal 200 ton/th	Rp. 20.000.000.000,-
- Sewa Cold Storage 96 ton/th	Rp. 57.600.000.000,-

Total pendapatan tahun ke dua	Rp.113.600.000.000,-

Untuk pendapatan tahun ke-3 dan seterusnya sama dengan tahun ke-2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.4 Proyeksi Penjualan & Pendapatan

TABEL 5.4. PROYEKSI PENJUALAN & PENDAPATAN

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
PROYEKSI PENJUALAN/SEWA :										
- IKAN KRAPU EKSPORT (KG)	150.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
- IKAN KRAPU LOKAL (KG)	100.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
- SEWA COLD STORAGE (TON)	48.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000
PROYEKSI PENDAPATAN (Rp.000) :										
- IKAN KRAPU EKSPORT	18.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000
- IKAN KRAPU LOKAL	10.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
- COLD STORAGE	28.800.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PENDAPATAN	56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
TOTAL PENDAPATAN	56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
HARGA JUAL/SEWA (dalam Rp.) :										
- IKAN KRAPU EKSPORT/KG	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000	120.000
- IKAN KRAPU LOKAL/KG	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
- COLD STORAGE (SEWA/TON/BEN)	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000

Biaya Langsung

Temasuk biaya langsung adalah :

- Pembelian Bibit Ikan Krapu	Rp.10.000.000.000,-
- Pakan & Nutrisi	Rp.12.000.000.000,-
- Biaya Pemakaian Listrik	Rp. 2.000.000.000,-
- Tenaga Kerja Operasional Budidaya Krapu	Rp. 5.000.000.000,-
- Tenaga Kerja Operasional <i>Cold Storage</i>	Rp. 2.000.000.000,-

Total Biaya Langsung Tahun Pertama	Rp.31.000.000.000,-

Untuk tahun ke-2 dan seterusnya biaya langsung diasumsikan naik 1,5%/tahun, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 5.5 Rincian Perhitungan Biaya Langsung.

TABEL.5.5. RINCIAN PERHITUNGAN BIAYA LANGSUNG

(Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
- PEMBELIAN BIBIT IKAN KRAPU	10.000.000	10.150.000	10.302.250	10.456.784	10.613.636	10.772.840	10.934.433	11.098.449	11.264.926	11.433.900
- PAKAN & NUTRISI	12.000.000	12.180.000	12.362.700	12.548.141	12.736.363	12.927.408	13.121.319	13.318.139	13.517.911	13.720.680
TOTAL	22.000.000	22.330.000	22.664.950	23.004.924	23.349.998	23.700.248	24.055.752	24.416.588	24.782.837	25.154.579
BIAYA PEMAKAIAN LISTRIK	2.000.000	2.030.000	2.060.450	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
TENAGA KERJA OPERASIONAL BUDIDAYA	5.000.000	5.075.000	5.151.125	5.228.392	5.306.818	5.386.420	5.467.213	5.549.225	5.632.463	5.716.950
TENAGA KERJA OPERASIONAL COLD STORAGE	2.000.000	2.030.000	2.060.450	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
TOTAL BIAYA LANGSUNG	31.000.000	31.465.000	31.936.975	32.416.030	32.902.370	33.395.804	33.896.741	34.405.192	34.921.270	35.445.089

Biaya Tak Langsung

Total biaya tak langsung untuk tahun pertama sebesar Rp.18.783.125.000, yang terdiri dari upah tidak langsung, biaya umum & administrasi, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan asuransi.

Pajak Penghasilan

Perhitungan pajak penghasilan didasarkan atas peraturan pajak yang berlaku, yaitu 10%/tahun

Proyeksi Keuangan

Proyeksi Rugi Laba

Dari Proyeksi rugi laba Budidaya Ikan Krapu & *Cold Storage* ini sudah dapat memperoleh keuntungan bersih pada tahun pertama sebesar Rp.6.315.188.000,- dan

untuk tahun berikutnya terus mengalami kenaikan sehingga akumulasi laba pada akhir proyeksi atau tahun ke-10 sebesar Rp.515.910.924.000,-. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 5.6 Proyeksi Rugi Laba.

TABEL 5.6. PROYEKSI RUGI LABA (Rp.000).

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
PENDAPATAN :	56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
TOTAL PENDAPATAN	56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
BIAYA LANGSUNG	31.000.000	31.465.000	31.936.975	32.416.030	32.902.270	33.395.804	33.896.741	34.405.192	34.921.270	35.445.089
FAKTOR RESIKO	220.000	223.300	226.650	230.049	233.500	237.002	240.558	244.166	247.828	251.546
UPAH TIDAK LANGSUNG	5.915.000	6.003.725	6.093.781	6.185.188	6.277.965	6.372.135	6.467.717	6.564.733	6.663.204	6.763.162
BIAYA UMUM & ADM	1.200.000	1.218.000	1.236.270	1.254.814	1.273.636	1.292.741	1.312.132	1.331.814	1.351.791	1.372.068
BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	4.750.000	4.750.000	4.750.000	4.750.000	4.750.000
BIAYA PEMELIHARAAN	2.000.000	2.030.000	2.060.460	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
BIAYA ASURANSI	240.000	240.000	246.000	246.000	252.150	252.150	258.454	258.454	264.915	264.915
BIAYA LAIN-LAIN	458.25	461.626	465.329	468.935	472.749	476.465	480.394	484.221	488.268	492.212
TOTAL BIAYA	49.783.225	50.391.651	51.015.454	51.642.372	52.284.998	52.930.865	53.592.881	54.271.270	54.965.262	55.675.761
E.B.LT	7.016.875	63.208.349	62.584.546	61.957.628	61.315.002	60.769.135	60.107.119	59.441.730	58.759.738	58.074.239
BUNGA PINJAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK	7.016.875	63.208.349	62.584.546	61.957.628	61.315.002	60.769.135	60.107.119	59.441.730	58.759.738	58.074.239
PAJAK	701.688	6.320.835	6.258.465	6.195.763	6.131.500	6.076.913	6.010.712	5.944.173	5.875.974	5.807.424
LABA SETELAH PAJAK	6.315.188	56.887.514	56.326.091	55.761.865	55.183.502	54.692.221	54.096.407	53.497.557	52.883.765	52.266.815
LABA BERSIH	6.315.188	56.887.514	56.326.091	55.761.865	55.183.502	54.692.221	54.096.407	53.497.557	52.883.765	52.266.815
AKUMULASI LABA	6.315.188	63.202.702	119.528.793	175.290.658	230.474.160	288.766.381	346.462.788	403.560.345	460.044.109	515.910.924

Proyeksi Arus Kas

Dari Proyeksi arus kas dapat diambil kesimpulan bahwa kas cukup lancar (lihat table 5.7.), *Payback Period* dapat dicapai pada 2,54 tahun.

TABEL 5.7. PROYEKSI ARUS KAS (Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 0	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
KAS MASUK :											
HASIL PENJUALAN (TUNAD)		56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
DEPRESIASI & AMORTISASI		8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000	8.750.000
MODAL SENDIRI INVESTASI	115.000.000										
MODAL SENDIRI MODAL KERJA	36.915.000										
KREDIT INVESTASI	0										
KREDIT MODAL KERJA	0										
TOTAL KAS MASUK	151.915.000	65.550.000	122.350.000	122.350.000	122.350.000	122.350.000	118.350.000	118.350.000	118.350.000	118.350.000	118.350.000
KAS KELUAR :											
PEMBELIAN BIBIT & PAKAN (1 TH)	22.000.000										
BIAYA LANGSUNG	31.000.000	31.465.000	31.936.975	32.416.030	32.902.270	33.395.801	33.896.741	34.405.192	34.921.270	35.445.089	
BIAYA TAK LANGSUNG	18.783.125	18.926.651	19.078.479	19.226.343	19.382.728	19.543.061	15.596.140	15.753.077	15.918.991	16.080.672	
INVESTASI	115.000.000										
BUNGA PINJAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAJAK	701.688	6.320.835	6.258.455	6.195.763	6.131.500	6.476.913	6.410.712	6.344.173	6.275.974	6.207.424	
ANGSURAN KREDIT INVESTASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGSURAN KREDIT MODAL KERJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL KAS KELUAR	137.000.000	50.484.813	56.712.486	57.273.909	57.838.135	58.416.498	55.307.779	55.908.593	56.502.443	57.116.235	57.733.185
SURPLUS/DEFISIT	14.915.000	15.065.188	65.637.514	65.076.091	64.511.865	63.933.502	63.042.221	62.446.407	61.847.557	61.233.765	60.616.815
SO KAS AWAL	0	14.915.000	29.980.188	95.617.702	160.693.793	225.205.658	289.139.160	352.181.381	414.627.788	475.475.345	537.709.109
SO KAS AKHIR	14.915.000	29.980.188	95.617.702	160.693.793	225.205.658	289.139.160	352.181.381	414.627.788	475.475.345	537.709.109	598.325.924

Proyeksi Break Even Point

Break Even Point untuk tahun pertama dicapai pada penjualan 73,52% atau sebesar Rp.41.759.963.000,-, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.10.

TABEL 5.10. PROYEKSI BREAK EVEN POINT (Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
SALES	56.800.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000	113.600.000
VARIABEL COST	31.220.000	31.688.300	32.163.625	32.646.079	33.136.770	33.632.807	34.137.269	34.649.358	35.169.099	35.696.635
CONTRIBUSI MARGIN	25.580.000	81.911.700	81.436.376	80.953.921	80.464.230	79.967.193	79.462.701	78.950.642	78.430.901	77.903.365
FIXED COST	18.806.688	24.562.560	24.644.955	24.723.121	24.807.979	21.298.307	21.385.901	21.468.863	21.558.869	21.644.339
BREAK EVEN POINT	41.759.963	34.064.814	34.378.580	34.693.150	35.024.090	30.256.288	30.573.317	30.890.982	31.226.053	31.562.139
BREAK EVEN POINT %	73.52	29,19	30,26	30,54	30,83	26,63	26,91	27,19	27,49	27,78
MARGIN OF SAFETY %	26,48	70,01	69,74	69,46	69,17	73,37	73,09	72,81	72,51	72,22

Internal Rate of Return

Proyeksi *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 32,42% dan NVP sebesar Rp.212.815.000 dapat disimpulkan bahwa proyek yang direncanakan “cukup layak” untuk dilaksanakan.

Analisa Sensitivitas

Untuk analisa sensitivitas dengan biaya naik 5% dan factor lain tetap, diperoleh IRR sebesar 31,20% dan untuk analisa sensitivitas produksi turun 5% dan factor lain tetap, diperoleh IRR sebesar 29,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan lebih sensitive dari padakenaikan biaya.

6.4. Aspek Teknis

Kebutuhan investasi untuk Budidaya Lobster & Cold Storage di Mimika adalah Rp.92.000.000.000,- (Sembilan puluh dua milyar rupiah) atau secara garis besar adalah sebagai berikut :

- Tanah/Lahan	Rp. 14.000.000.000,-
- Konstruksi	Rp. 24.000.000.000,-
- Peralatan Pembibitan	Rp. 24.000.000.000,-
- Teknologi Pemantauan	Rp. 6.000.000.000,-
- Mobil Inventaris Kantor	Rp. 1.500.000.000,-
- Sistem Energi	Rp. 4.000.000.000,-
- Peralatan & Pengangkutan	Rp. 6.000.000.000,-
- Genset & Instalasi	Rp. 2.500.000.000,-
- Biaya Praoperasi	Rp. 10.000.000.000,-
T o t a l	Rp. 92.000.000.000,-

Kebutuhan Modal Kerja

- Pembelian Bibit & Pakan Selama 12 bulan	Rp. 5.000.000.000,-
- Biaya Operasional Selama 12 bulan	Rp. 11.915.000.000,-
T o t a l	Rp. 16.915.000.000,-

Total Kebutuhan Investasi & Modal Kerja R Rp.108.915.000.000,-

Pendapatan

Harga Jual Lobster Rp.450.000/kg, dan untuk cold storage selain digunakan sendiri dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari sewa cold storage sebesar Rp.600.000/ton/bulan. Kapasitas budidaya lobster sekitar 150 ton/th dan untuk kapasitas sewa cold storage

sebesar 24.000 ton/th. Diasumsikan untuk tahun pertama baik penjualan lobster dan sewa *cold storage* hanya 50% dan untuk tahun ke-2 dan seterusnya sudah bisa 100%.

Dari asumsi di atas, pendapatan tahun pertama adalah :

- Lobster 150 ton/th	Rp.33.750.000.000,-
- Sewa Cold Storage 12 ton/th	Rp. 7.200.000.000,-

Total pendapatan tahun pertama	Rp.40.950.000.000,-

Pendapatan tahun ke dua adalah :

- Lobster 150 ton/th	Rp. 67.500.000.000,-
- Sewa Cold Storage 24 ton/th	Rp. 14.400.000.000,-

Total pendapatan tahun ke dua	Rp. 81.900.000.000,-

Untuk pendapatan tahun ke-3 dan seterusnya sama dengan tahun ke-2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.4 Proyeksi Penjualan & Pendapatan

TABEL.5.4. PROYEKSI PENJUALAN & PENDAPATAN

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
PROYEKSI: PENJUALAN/SEWA :										
- LOBSTER (KG)	75.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
- SEWA COLD STORAGE (TON)	12.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000
PROYEKSI: PENDAPATAN (Rp.000) :										
- LOBSTER (KG)	33.750.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000	67.500.000
- SEWA COLD STORAGE (TON)	7.200.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000	14.400.000
PENDAPATAN	40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
TOTAL PENDAPATAN	40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
HARGA JUAL/SEWA (dalam Rp.) :										
- LOBSTER (KG)	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000
- SEWA COLD STORAGE (TON)	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000

Biaya Langsung

Temasuk biaya langsung adalah :

- Pembelian Bibit Lobster & Pakan	Rp. 5.000.000.000,-
- Biaya Pemakaian Listrik	Rp. 2.000.000.000,-
- Tenaga Kerja Operasional Budidaya Krapu	Rp. 2.000.000.000,-
- Tenaga Kerja Operasional <i>Cold Storage</i>	Rp. 2.000.000.000,-
Total Biaya Langsung Tahun Pertama	Rp.11.000.000.000,-

Untuk tahun ke-2 dan seterusnya biaya langsung diasumsikan naik 1,5%/tahun, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 5.5 Rincian Perhitungan Biaya Langsung

TABEL.5.5. RINCIAN PERHITUNGAN BIAYA LANGSUNG

(Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
PEMBELIAN BIBIT LOBSTER & PAKAN	5.000.000	5.075.000	5.151.125	5.228.392	5.306.818	5.386.420	5.467.216	5.549.225	5.632.463	5.716.950
BIAYA PEMAKAIAN LISTRIK	2.000.000	2.030.000	2.060.450	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
TENAGA KERJA OPERASIONAL BUDIDAYA	2.000.000	2.030.000	2.060.450	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
TENAGA KERJA OPERASIONAL COLD STORAGE	2.000.000	2.030.000	2.060.450	2.091.357	2.122.727	2.154.568	2.186.887	2.219.690	2.252.985	2.286.780
TOTAL BIAYA LANGSUNG	11.000.000	11.165.000	11.332.475	11.502.462	11.674.999	11.850.124	12.027.876	12.208.294	12.391.418	12.577.290

Biaya Tak Langsung

Total biaya tak langsung untuk tahun pertama sebesar Rp.14.830.725.000, yang terdiri dari upah tidak langsung, biaya umum & administrasi, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan asuransi.

Pajak Penghasilan

Perhitungan pajak penghasilan didasarkan atas peraturan pajak yang berlaku, yaitu 10%/tahun

Proyeksi Keuangan

Proyeksi Rugi Laba

Dari Proyeksi rugi laba Budidaya Lobster & Cold Storage ini sudah dapat memperoleh keuntungan bersih pada tahun pertama sebesar Rp.13.607.348.000,- dan untuk tahun berikutnya terus mengalami kenaikan sehingga akumulasi laba pada akhir proyeksi atau tahun ke-10 sebesar Rp.464.193.222.000,-. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 5.6 Proyeksi Rugi Laba.

TABEL 5.6. PROYEKSI RUGI LABA (Rp.000).

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
PENDAPATAN :	40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
TOTAL PENDAPATAN	40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
BIAYA LANGSUNG	11.000.000	11.165.000	11.322.475	11.502.462	11.674.999	11.850.124	12.027.876	12.208.294	12.391.418	12.577.290
FAKTOR RESIKO	50.000	50.750	51.511	52.284	53.068	53.864	54.672	55.492	56.326	57.169
UPAH TIDAK LANGSUNG	5.915.000	6.003.725	6.093.781	6.185.188	6.277.965	6.372.135	6.467.717	6.564.733	6.663.204	6.763.152
BIAYA UMUM & ADM	1.200.000	1.218.000	1.236.270	1.254.814	1.273.636	1.292.741	1.312.132	1.331.814	1.351.791	1.372.068
BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000
BIAYA PEMELIHARAAN	1.700.000	1.725.500	1.751.383	1.777.653	1.804.318	1.831.383	1.858.854	1.886.736	1.915.037	1.943.763
BIAYA ASURANSI	204.000	204.000	204.100	208.100	214.328	214.328	219.686	219.686	225.178	225.178
BIAYA LAIN-LAIN	361.725	365.049	369.551	371.976	375.583	379.111	382.827	386.662	390.618	394.693
TOTAL BIAYA	25.830.725	26.132.024	26.442.071	26.753.477	27.073.897	27.403.885	27.743.763	28.093.216	28.452.341	28.821.253
E.B.I.T	15.119.275	55.767.976	55.458.929	55.146.523	54.826.103	54.506.315	54.186.237	53.866.784	53.547.659	53.228.747
BUNGA PINJAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK	15.119.275	55.767.976	55.458.929	55.146.523	54.826.103	54.506.315	54.186.237	53.866.784	53.547.659	53.228.747
PAJAK	1.511.928	5.576.798	5.546.893	5.514.652	5.482.610	5.450.831	5.419.024	5.387.178	5.355.276	5.323.315
LABA SETELAH PAJAK	13.607.348	50.191.178	49.912.036	49.631.871	49.343.492	49.055.484	48.767.213	48.478.606	48.189.383	47.900.432
LABA BERSIH	13.607.348	50.191.178	49.912.036	49.631.871	49.343.492	49.055.484	48.767.213	48.478.606	48.189.383	47.900.432
AKUMULASI LABA	13.607.348	62.798.526	113.709.762	163.341.633	212.685.125	263.585.809	314.183.422	364.496.527	414.497.510	464.193.222

Proyeksi Arus Kas

Dari Proyeksi arus kas dapat diambil kesimpulan bahwa kas cukup lancar (lihat table 5.7.), *Payback Period* dapat dicapai pada 2,09 tahun

TABEL.5.7. PROYEKSI ARUS KAS (Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 0	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
KAS MASUK :											
HASIL PENJUALAN (TUNAI)		40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
DEPRESIASI & AMORTISASI		5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000	5.400.000
MODAL SENDIRI INVESTASI	92.000.000										
MODAL SENDIRI MODAL KERJA	16.915.000										
KREDIT INVESTASI	0										
KREDIT MODAL KERJA	0										
TOTAL KAS MASUK	108.915.000	46.350.000	87.300.000	87.300.000	87.300.000	87.300.000	85.300.000	85.300.000	85.300.000	85.300.000	85.300.000
KAS KELUAR :											
PEMBELIAN BIBIT & PAKAN (1 TH)	5.000.000										
BIAYA LANGSUNG		11.000.000	11.165.000	11.332.475	11.502.462	11.674.989	11.850.124	12.027.876	12.208.294	12.391.418	12.577.290
BIAYA TAK LANGSUNG INVESTASI	92.000.000	14.830.725	14.967.024	15.110.586	15.251.015	15.398.868	15.495.561	15.645.887	15.794.922	15.951.823	16.105.363
BUNGA PINJAMAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAJAK		1.511.928	5.576.798	5.545.693	5.514.652	5.482.610	5.656.631	5.622.624	5.689.674	5.656.676	5.521.735
ANGSURAN KREDIT INVESTASI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGSURAN KREDIT MODAL KERJA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL KAS KELUAR	97.000.000	27.342.553	31.708.822	31.988.764	32.268.129	32.656.508	30.995.317	31.296.386	31.692.895	31.898.917	32.204.388
SURPLUS/DEFISIT	11.915.000	19.007.348	55.591.178	55.311.236	55.031.871	54.743.492	54.300.683	54.003.614	53.707.105	53.401.083	53.095.612
SO KAS AWAL	0	11.915.000	30.922.348	86.513.526	141.824.762	196.866.633	251.600.125	305.900.808	359.904.422	413.611.527	467.012.610
SO KAS AKHIR	11.915.000	30.922.348	86.513.526	141.824.762	196.866.633	251.600.125	305.900.808	359.904.422	413.611.527	467.012.610	520.108.222

Proyeksi Break Even Point

Break Even Point untuk tahun pertama dicapai pada penjualan 53,28% atau sebesar Rp.21.818.444.000,-, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.10.

TABEL.5.10. PROYEKSI BREAK EVEN POINT (Rp.000)

URAIAN/TAHUN	TH 1	TH 2	TH 3	TH 4	TH 5	TH 6	TH 7	TH 8	TH 9	TH 10
SALES	40.950.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000	81.900.000
VARIABLE COST	11.050.000	11.215.750	11.383.986	11.554.745	11.728.067	11.903.988	12.082.548	12.263.786	12.447.743	12.635.459
CONTRIBUSI MARGIN	29.900.000	70.684.250	70.516.014	70.345.254	70.171.933	69.996.012	69.817.452	69.636.214	69.452.257	69.265.541
FIXED COST	15.930.928	20.128.023	20.236.226	20.341.407	20.452.857	18.766.217	18.881.012	18.992.647	19.110.885	19.225.895
BREAK EVEN POINT	21.818.444	23.321.316	23.503.129	23.682.639	23.871.211	21.957.725	22.148.543	22.337.484	22.536.079	22.732.816
BREAK EVEN POINT %	53,28	28,48	28,70	28,82	29,15	26,81	27,04	27,27	27,53	27,76
MARGIN OF SAFETY %	46,72	71,52	71,30	71,08	70,85	73,19	72,96	72,73	72,43	72,24

Internal Rate of Return

Proyeksi Internal Rate of Return (IRR) sebesar 39,91% dan NVP sebesar Rp.212.485.070.000 dapat disimpulkan bahwa proyek yang direncanakan “**cukup layak**” untuk dilaksanakan.

Analisa Sensitivitas

Untuk analisa sensitivitas dengan biaya naik 5% dan factor lain tetap, diperoleh IRR sebesar 39,30% dan untuk analisa sensitivitas produksi turun 5% dan factor lain tetap, diperoleh IRR sebesar 37,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan lebih sensitive dari pada kenaikan biaya.

6.5. Aspek Lingkungan

Pengelolaan lingkungan menjadi salah satu prioritas utama dalam memastikan keberlanjutan usaha budidaya ikan kerapu , lobster Mutiara dan *cold storage*:

Konservasi Sumber Daya Perairan: Budidaya ikan yang berkelanjutan harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Penggunaan air yang berlebihan atau pencemaran dari limbah budidaya bisa merusak ekosistem perairan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik budidaya yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik dan pengelolaan pakan ikan yang efisien.

Keberlanjutan Sumber Daya Ikan: Pembudidayaan harus memperhatikan ketersediaan bibit ikan yang lestari, serta tidak mengganggu populasi ikan liar di alam. Sistem seperti aquaponik atau polikultur (budidaya ikan dengan tanaman) dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi lingkungan.

Pengelolaan Limbah: *Cold storage* dan fasilitas budidaya ikan harus dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah yang efektif untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup pengelolaan air limbah dan sisa-sisa produk yang tidak terpakai.

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, usaha budidaya ikan dan *cold storage* di Mimika berpotensi besar untuk dikembangkan asalkan semua faktor teknis, ekonomi, dan lingkungan dikelola dengan baik.

Keberlanjutan Lingkungan: Budidaya ikan kerapu yang dilakukan dengan prinsip keberlanjutan akan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Penerapan sistem budidaya berkelanjutan seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan pakan ramah lingkungan, dan pemantauan kualitas air secara berkala dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Regulasi Pemerintah: Pemerintah daerah Kabupaten Mimika telah memberikan dukungan dalam bentuk regulasi yang mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dalam usaha perikanan dan kelautan. Hal ini mencakup peraturan terkait izin usaha, penggunaan lahan, dan pemeliharaan kualitas lingkungan.

BAB VII

PELUANG INVESTASI UNTUK INVESTOR

Dengan potensi yang besar dalam budidaya ikan kerapu dan dukungan dari pemerintah daerah, Kabupaten Mimika menawarkan peluang investasi yang menjanjikan bagi para investor. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh investor adalah:

- **Infrastruktur yang Sedang Berkembang:** Peningkatan infrastruktur seperti pelabuhan, cold storage, dan jalan penghubung antara pusat produksi dan pasar memberikan kemudahan dalam distribusi hasil perikanan.
- **Pasar Ekspor yang Terbuka:** Produk ikan kerapu memiliki pasar ekspor yang stabil, terutama di negara-negara Asia. Dengan adanya fasilitas *cold storage* yang memadai, investor dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas internasional dan siap diekspor.
- **Insentif Pemerintah:** Pemerintah daerah dan pusat telah menyediakan berbagai insentif bagi investor yang ingin menanamkan modal di sektor perikanan, termasuk kemudahan dalam proses perizinan dan pembebasan pajak untuk beberapa komponen investasi.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN REKOMENDASI

8.1. Investasi Pembibitan, Budidaya Kerapu Macan dan *Cold Storage*

8.1.1 Kesimpulan

Budidaya ikan kerapu Macan di salah satu distrik di Kabupaten Mimika, Papua, yang direkomendasikan di Distrik Mimika Timur menawarkan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Analisis kelayakan menunjukkan bahwa dari segi teknis, ekonomi, dan lingkungan, usaha ini layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang cerah. Potensi alam yang melimpah dan dukungan infrastruktur dari pemerintah menjadikan usaha budidaya ikan kerapu sebagai peluang investasi yang menarik. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk mempertimbangkan Kabupaten Mimika sebagai lokasi strategis dalam pengembangan usaha perikanan berkelanjutan.

- **Kelayakan Finansial:** Proyek layak dengan IRR positif dan periode pengembalian modal singkat.
- **Manfaat Sosial dan Ekonomi:** Signifikan bagi masyarakat lokal dan pemangku kepentingan.
- **Peluang Investasi:** Potensial bagi investor dan mitra strategis.

8.1.2 Saran

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- **Pelatihan dan Pendampingan:** Memberikan pelatihan teknis intensif kepada masyarakat lokal, terutama OAP (Orang Asli Papua), dalam teknik budidaya ikan kerapu dan pengelolaan fasilitas *cold storage*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan sehingga mereka dapat terlibat aktif dan mandiri dalam seluruh tahapan operasional.

- **Program Kemitraan:** Membentuk kemitraan dengan LSM dan institusi pendidikan untuk mengadakan program pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat.
- **Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi**
- **Modernisasi Teknologi:** Mengadopsi teknologi filtrasi dan monitoring yang canggih untuk *hatchery* dan *cold storage* guna meningkatkan efisiensi dan menjaga kualitas produk.
- **Pembangunan Aksesibilitas:** Mengembangkan infrastruktur penunjang seperti jalan akses dan pelabuhan kecil untuk mempercepat distribusi produk perikanan baik ke pasar lokal maupun ekspor.
- **Diversifikasi Produk dan Ekspansi Pasar**
- **Pengembangan Produk Baru:** Selain kerapu, mengeksplorasi potensi budidaya ikan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi untuk pasar lokal dan ekspor. Hal ini untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dan memperluas variasi produk.
- **Strategi Pemasaran:** Memanfaatkan kebijakan pemerintah terkait ekspor langsung dari Papua untuk menekan biaya distribusi dan meningkatkan daya saing produk di pasar global.
- **Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis**
- **Kemitraan dengan Swasta dan BUMN:** Mengundang investasi dari sektor swasta dan BUMN untuk memperkuat modal dan jaringan pemasaran. Ini juga bisa mencakup kerjasama dalam pengembangan teknologi dan riset budidaya.
- **Kerjasama dengan Akademisi dan Lembaga Riset:** Menggandeng institusi akademis dan riset untuk inovasi dalam teknologi budidaya dan pengelolaan *cold storage*, memastikan praktik budidaya yang ramah lingkungan dan efisien.
- **Penguatan Kebijakan dan Dukungan Pemerintah**
- **Penerapan Kebijakan Afirmasi:** Mendorong pemerintah untuk menyediakan dana dan kebijakan afirmatif khusus bagi sektor perikanan di Papua, seperti subsidi untuk teknologi ramah lingkungan dan akses pasar.

- **Pendekatan Terpadu:** Memastikan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pelaksanaan proyek untuk menciptakan sinergi dan percepatan pembangunan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2020.
- **Keberlanjutan dan Pengelolaan Lingkungan**
- **Rehabilitasi Ekosistem Laut:** Menjaga keseimbangan ekosistem dengan melakukan rehabilitasi lingkungan seperti mangrove dan terumbu karang yang berperan penting dalam habitat alami ikan kerapu.
- **Teknologi Ramah Lingkungan:** Implementasi teknologi ramah lingkungan pada sistem cold storage untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem setempat.
- **Evaluasi dan Pemantauan Proyek Secara Berkala**
- **Mekanisme Pemantauan:** Mengimplementasikan sistem pemantauan yang transparan dan terukur untuk mengawasi jalannya proyek serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- **Peninjauan Berkala:** Mengadakan evaluasi berkala untuk memastikan proyek berjalan sesuai target dan menghasilkan dampak ekonomi serta sosial yang optimal.

8.3.1 Rekomendasi Utama

Penguatan SDM Lokal: Fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat setempat agar mereka menjadi aktor utama dalam operasional dan manajemen proyek. Investasi pada Teknologi dan Infrastruktur: Prioritaskan adopsi teknologi modern dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung operasional yang efisien dan kompetitif. Diversifikasi dan Ekspansi Pasar: Perluas jangkauan produk dan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing produk perikanan Kabupaten Mimika di kancah internasional. Sinergi Antar Stakeholder: Libatkan semua pihak, mulai dari pemerintah, swasta, hingga masyarakat, untuk menciptakan proyek yang inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi saran dan langkah ini akan membantu memastikan keberhasilan proyek, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mimika.

8.2. Investasi Pembibitan, Budidaya Lobster Mutiara dan *Cold Storage*

8.2.1 Kesimpulan

Kelayakan Proyek Secara Finansial:

Proyek budidaya lobster dan *cold storage* di Kabupaten Mimika dinilai layak secara finansial dengan IRR mencapai 39,91% dan NPV positif sebesar IDR 212,49 miliar.

Proyek ini mampu mencapai titik impas pada tahun pertama dengan kapasitas penjualan 53,28%, dan periode pengembalian modal (*payback period*) hanya dalam 2,09 tahun, menunjukkan bahwa investasi ini dapat menghasilkan keuntungan dalam waktu singkat.

Keselarasan dengan Kebijakan Pembangunan Pemerintah:

Proyek ini selaras dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2020 yang mendorong percepatan pembangunan di Papua dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat asli Papua (OAP) dan pengembangan potensi perikanan.

Pengembangan lobster sebagai komoditas unggulan didukung oleh infrastruktur dan kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dan peningkatan kesejahteraan di sektor kelautan dan perikanan.

Dampak Positif bagi Ekonomi Lokal dan Masyarakat Asli Papua:

Proyek ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, termasuk masyarakat asli Papua, sehingga mendukung pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Dengan peningkatan akses pasar dan infrastruktur yang lebih baik, masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam rantai pasok perikanan, dari budidaya hingga distribusi, yang pada akhirnya meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa proyek budidaya lobster dan *cold storage* di Mimika tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal.

8.2.2 Saran dan Langkah selanjutnya

Implementasi Tahap Awal: Mulai dengan persiapan lahan di Distrik Mimika Barat dan pembangunan fasilitas budidaya serta *cold storage*. Pastikan proses konstruksi dan instalasi dilakukan sesuai standar untuk meminimalkan risiko operasional di masa depan.

Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Sediakan program pelatihan bagi masyarakat asli Papua (OAP) untuk terlibat dalam kegiatan budidaya dan operasional *cold storage*. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas lokal tetapi juga memastikan bahwa masyarakat mendapat manfaat langsung dari proyek ini.

Pengawasan dan Pemantauan: Lakukan pengawasan ketat pada tahap awal operasional untuk memastikan bahwa sistem budidaya dan *cold storage* bekerja optimal. Pemantauan juga penting untuk menjaga kualitas produk agar memenuhi standar pasar domestik dan internasional.

Peluang Ekspansi: Jika proyek berjalan sesuai rencana dan mencapai target profitabilitas, pertimbangkan untuk memperluas kapasitas produksi atau menambah fasilitas *cold storage* untuk mengakomodasi peningkatan permintaan pasar.

Penutup ini menekankan pentingnya implementasi yang hati-hati dan partisipatif untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif yang berkelanjutan dari proyek ini di Kabupaten Mimika.

Kontak Yang Bisa Dihubungi
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Utikini Baru, Kec. Kuala Kencana, Kabupaten Mimika, Papua 99910

Email : dpmptsp@mimikakab.go.id
Nomor Telpon : [09013262043](tel:09013262043)

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku IKU KKP 2019-2023. (2024). Kementerian Kelautan dan Perikanan. [Sumber Data Teknis dan Ekonomi].
2. Buku KPDA 2024. (2024). Kementerian Kelautan dan Perikanan. [Sumber Potensi dan Investasi di Sektor Perikanan Kabupaten Mimika].
3. https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_prov&i=2#panel-footer-kpda
4. <https://satudata.mimikab.go.id/devel/data/urusan.htm>
5. Mimika dalam Angka 2023
6. INPRES NO.9 tahun 2020, mengenai Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat
7. RUPMD Kabupaten Mimika 2024